

DINAMIKA

Membawa Makna Meraih Cita

EFISIENSI MELANDA, STRATEGI TERENCANA

Di tengah kebijakan efisiensi anggaran nasional, UINSU menghadapi tantangan besar dalam menjaga kualitas pendidikan dan kehidupan kampus. Namun, di balik keterbatasan, kampus ini menyusun langkah baru. Apakah strategi ini cukup untuk bertahan di tengah badai? Atau justru menjadi momentum perubahan?



New Price
RP 20.000
Only

Delicious RAMEN NOODLE



KAKATA RAMEN



Order Now



Narahubung: 087777282605



Alamat: Jalan Gunung Krakatau
No. 103 E Medan



Narasi Kover:

Ilustrasi ini menggambarkan diskusi strategi terencana untuk menghadapi efisiensi di sebuah universitas Islam negeri. Dalam gambar tersebut, rektor, wakil rektor II, dan wakil rektor III sedang berdiskusi mengenai strategi pembagian dana kepada masing-masing bidang. Terlihat dengan ekspresi rektor yang sedang membagikan dana efisiensi kepada wakil rektor II. Wakil rektor II juga menjelaskan pembagian keuangan untuk dibagi ke bidang lainnya, seperti kemahasiswaan sehingga strategi yang dibuat oleh rektor dapat terlaksanakan walaupun efisiensi yang melanda. Suasana dalam ilustrasi ini makin diperkuat dengan latar merah yang gelap memberikan kesan mencekam, dan suasana yang serius dalam strategi terencana membagi keuangan ke masing-masing bidang dalam efisiensi yang melanda.

Ilustrasi Kover: Nazwa Rahma Fitri

7 REPORTASE UTAMA



Efisiensi Melaju, UIN SU Menyusun Jalan Baru

Dengan adanya efisiensi ini, sejumlah kegiatan strategis, seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK), terancam tidak akan dilaksanakan.

28 LEZAT



Nostalgia Masa Sekolah di Semangkok Bakso

Tempat unik ini bernama Bakso Masa Sekolah. Tidak hanya menjual makanan, tetapi juga menyajikan pengalaman berbeda dari restoran bakso pada umumnya.

12 REPORTASE KHUSUS



Benang Kusut Revitalisasi Lapangan Merdeka

Revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi langkah dari Pemkot untuk menjaga dan mengembangkan nilai budaya dari Lapangan Merdeka.

31 POINTER



Gemini AI: Langkah Baru Google dalam Dunia Kecerdasan Buatan

Lapor Mas Wapres diperkenalkan pada 11 November 2024 oleh Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka melalui unggahan Instagram milik- nya.

20 PELESIR



Taman Buah Lubuk Pakam, Simfoni Alam dan Pendidikan

Taman Buah ini, awalnya merupakan taman layanan publik yang terbuka untuk umum. Didirikan oleh peme- rintah pada 1996, awalnya hanya berisi pohon-pohon buah yang rindang.

32 KULTURALISTA



Gedung Warehouse Siap Ajak Warga Medan pada Sebuah Perjalanan ke Masa Lalu

Salah satu contoh sejarah yang masih terjaga dengan baik adalah Gedung Warehouse, sebuah bangunan bersejarah yang terletak di daerah Jl. Kesawan, Kota Medan.

11 WAWANCARA KHUSUS

Efisiensi Anggaran Nasional, UIN SU Hadapi Tantangan Menjaga Mutu Pendidikan

20 ARTIKEL MAHASISWA

Pengoptimalan Menghadapi Efisiensi Anggaran Terhadap UIN SU

16 KAMPUSIANA I

Luncur Bangunan Sentra UIN SU Baru, Begini Realitanya

21 ALUMNI BICARA

Efisiensi Anggaran: Optimalisasi Tanpa Kompromi

30 EKSPRESI

Aksata Pangan, Langkah Kecil Menuju Perubahan Besar

34 REFLEKSI

Menggal Perilaku Durhaka Gen Z dalam Perspektif Islam

36 PERPUSTA

Kisah Aksi Petarung Sejati

42 SASTRAWI CERPEN

Di Penghujung Waktu

17 KAMPUSIANA II

Pembabakan Sistem Periodisasi Baru: Evolusi Ormawa dan UKM di Dunia Kampus

22 SOSOK

Mengukir Impian di Tengah Keterbatasan

37 SINEMA

Keadilan yang di Pertaruhkan di Balik Ancaman

44 SASTRAWI PUISI

Pendidikan, Pelita Kehidupan

19 ARTIKEL DOSEN

Dampak Efisiensi Anggaran Bagi UIN SU

23 SEPUTAR SEHAT

Di Balik Piring yang Terhidang, Ada Tantangan yang Menghadang

41 LET'S TALK

Budget Efficiency, an Extreme Policy

35 DINAMIS

Tanya Jawab Seputar Agama



PENERBIT

LEMBAGA PERS MAHASISWA

(LPM) Dinamika UIN Sumatera Utara

Pengarah: Rektor UIN SU

Penasehat: Wakil Rektor III UIN SU

Pembina: Prof. Dr. H. Muhammad Syukri Albani Nasution, M.A., Dr. Anang Anas Azhar, M.A., Maulana Muhammad Hasan, S. Pd. I.

Pemimpin Umum: Dicky Pratama

Sekretaris Umum: Siti Zahra

Bendahara Umum: Putri Rizky Handayani Lubis

Pemimpin Redaksi: Cici Hardiyanti

Sekretaris Redaksi: Syahda Khairunnisa

Redaktur Pelaksana: Sofia Ranti Tumangger

Redaktur Online: Nafiis Satria Pratama

Redaktur Peliputan: Hadist Sulistiawati

Reporter: Nathasyah Putri Maharanni, Khairussyifa Auliya, Nayla Fithra, Rizkiani Fadhila, Wira Wiyana Sari, Andini Rahmadhani Nasution, Nanggul Kumala Sauri, Salwa Husny Aprilia

Redaktur Bahasa: Fadillah Hanum

Editor: Kauria Rawia, Aqila Matslina Fattah, Muhammad Daffa, Ranum Aisyah, Muhammad Haikal Nainggolan, Safna Dawita, Umyy Syafitri

Redaktur Foto dan Video: Muhammad

Fauzan Barokah

Kamerawan: Fathurrahman, Fikri Afdillah Dauly, Hani Octarina, Afriza Andian Sauri, Damia Hadifa, Rafi Salim Parinduri

Pemimpin Desain Grafis: Sigit Bahuraksa

Sekretaris Desain Grafis: Novilya Musfira Bahri

Redaktur Artistik: Muhammad Ihsan

Kasubdiv Layouter: Rifq Haziq Al-Jumar

Layouter: Ouren Avellyola, Annisa Allya Putri,

Letia Meirosa, Syabina Aulia, Zainab Labiqoh

S Tanjung

Kasubdiv Ilustrator: Hemmi Nabilah

Hasibuan

Ilustrator: Hary's Hidayat Abdillah

Simanjuntak, Bunga Rahmadani, Nazwa

Rahma Fitri, Shella Andriani

Kasubdiv Media Digital: Najwa Aini Salsabila

Staf: Fahri Ramadhan, Rahma Damayanti

Azzahro, Hikmal Akbar

Pemimpin Litbang: Fakhri Rizki

Sekretaris Litbang: Fahira Rahmah Hani

Kasubdiv PSDA: Zaitun Azzahra

Staf: Filza Frlatia Bahri, Anggryani Syafitri,

Nur Citra Naadirah Br Tarigan, Putri

Khairunniswaha, Jordan Yogaswara, Nadiyah

Putri Budiani, Sayuti Andira

Kasubdiv Pemas: Delima Azzahra

Staf: Afriana Alawiah, AR, Dina Nurhikmah

Nasution, Fiqhri Mulya Pratama,

Wayugiarso, Windari Syntia

Kasubdiv Rumah Tangga: Riska Nurasnida

Siregar

Staf: May Hasanah, Khayrani Ramadani,

Faridah Khairunnisa, Rachmawaty SR,

Aisyah Nursashi Putriani, Nurnisa Dwi

Supari Ujung

Pemimpin Perusahaan: Nona Amanda Fitria

Sekretaris Perusahaan: Mahisa Agni

Manajer Periklanan: Nazwa Nabilah Lubis

Staf: Arvina Wahyuni, Alike Syafitri, Cahaya,

Cantika Nabila Putri, Lola Saskiyah Harahap

Manajer Percetakan: Muhammad Syarif

Alfarizy

Staf: Ikram Muharril, Muhammad Rahman

Hanif, Miftahur Raihan, Muhammad Fauzan

Ramadhan, Windiyani Rambe

Manajer Pemasaran: Suci Amara Harahap

Staf: Farica Luthfiya, Nadjwa Salsabila,

Muhammad Satria, Sembiring Pelawi,

Juleha, Muhammad Daffa Gunawan Lubis,

Nurhasanah Lubis

Alamat:

Gedung UKK/UKM UIN SU Lantai 1 No.4

Jl. Williem Iskandar, Pasar V Medan Estate (20371)

Kontak: 0853-5927-6847 - Pos-el: redaksi@lpmdinamika.co - Web: www.lpmdinamika.co - Facebook:

LPM Dinamika UIN SU - Twitter: @LPM_Dinamika - Instagram: @lpmdinamika



BERANI BERINOVASI, TINGKATKAN EKSISTENSI

Penulis: Cici Hardiyanti
(Pemimpin Redaksi Periode 2025–2026)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) *Dinamika* masih konsisten untuk terus berusaha menghasilkan karya-karya terbaiknya. Tak lupa, selawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad saw., sang teladan sepanjang zaman, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju era yang terang penuh ilmu dan peradaban.

Senang rasanya, kembali menyapa Sobat Kampus yang menjadi pembaca setia produk *Dinamika*. Kini, *Dinamika* kembali menyajikan informasi kepada *civitas academica* dan masyarakat, lewat Majalah Edisi 68. Majalah ini lahir dari keresahan dan observasi dengan liputan mendalam, agar informasi yang disampaikan nantinya akurat dan terverifikasi.

Regenerasi bukan akhir dari sebuah kepengurusan, tetapi awal dari perjalanan baru. Dengan slogan “Berani Berinovasi, Tingkatkan Eksistensi”, besar harapan ke depannya *Dinamika* terus berinovasi lewat ide-ide yang luar biasa dan mengeluarkan karya-karya terbaiknya. *Dinamika* melangkah dengan kreativitas

dan semangat, agar eksistensi bukan hanya dikenal, tetapi juga membawa dampak yang berarti bagi semua insan.

Tak terasa, *Dinamika* sudah konsisten dalam menerbitkan produk jurnalistiknya. Saat ini, *Dinamika* sudah memasuki Majalah Edisi 68. Lewat majalah ini, *Dinamika* akan menyajikan informasi yang menambah pengetahuan sobat kampus.

Beranjak pada rubrik Reportase Utama Majalah Edisi 68, *Dinamika* menyajikan informasi terkini, yaitu Efisiensi Anggaran Kampus UIN SU. Tanpa disadari, kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia (RI), Prabowo, ternyata membawa dampak ke perguruan tinggi, salah satunya UIN SU. Akibat efisiensi, banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh rektorat untuk menyikapi badai ini. Salah satunya perkuliahan daring setiap Jumat. Lantas, sampai kapan kebijakan ini terus berjalan? Apakah ada efisiensi susulan? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin terbesar juga dipikirkan mahasiswa, tim reporter berusaha mencari data-data dari narasumber.

Tak hanya membahas permasalahan kampus, majalah ini juga membahas isu regional. Rubrik Reportase Khusus menyajikan informasi carut-

marut revitalisasi Lapangan Merdeka. Seperti yang kita lihat, semenjak awal renovasi lapangan ini, banyak timbul permasalahan. Bangunan yang belum rampung, dan sudah terlihat rusak akibat tangan jahil pengunjung.

Untuk memperkuat data-data tersebut, Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) *Dinamika* juga menyebarkan angket kepada mahasiswa dan masyarakat Kota Medan terkait isu yang diangkat dalam Rubrik Reportase Utama dan Reportase Khusus.

Selain membahas isu-isu terkini, majalah ini juga menyajikan kepada pembaca rubrik-rubrik yang dapat memanjakan mata. Rubrik tersebut ialah Rubrik Lezat, Pelesir, Kulturalista, Komik Strip, dan lain sebagainya.

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca, dan memberikan kritik, serta saran atas rubrik-rubrik yang sudah kami sajikan. Agar nantinya produk *Dinamika* lebih baik lagi, baik dari segi pemberitaan, foto jurnalistik, dan desain-desain visualnya. Terima kasih dan mohon maaf atas segala kesalahan. Salam Pers Mahasiswa!

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Editor: Muhammad Daffa



HEMAT PANGKAL KAYA? KETIKA PENDIDIKAN HARUS MENGALAH

Syahda Khairunnisa
(Sekretaris Redaksi Periode 2025–2026)

Covid-19 telah usai, tiga tahun sudah merasakan pembelajaran daring melalui media *online*. Jika wawancara dengan siswa atau mahasiswa kala itu, 75 persen akan menjawab tidak efisien. Bagaimana ingin efisien jika bergabung pembelajaran lalu ditinggal melakukan aktivitas lain, parahnya lagi tidur.

Kini Mahasiswa UIN SU kembali merasakan itu. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor 6 Tahun 2025 tentang Efisiensi Anggaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2025 dan Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, poin 8–10.

8) *Meminimalisasi pertemuan yang bersifat tatap muka (luring) dan mengoptimalkan pertemuan secara tatap maya (daring), kecuali untuk pertemuan yang tidak membebani anggaran perjalanan dinas;* 9) *Memberikan pelayanan melalui work from home pada setiap hari Jumat dan dapat menyelenggarakan kegiatan di luar kantor;* 10) *Melaksanakan kegiatan perkuliahan secara tatap maya (daring) pada setiap hari Jumat.*

Meski tak sepenuhnya melakukan pembelajaran daring, tetapi UIN SU merasakan dampak efisiensi anggaran yang sebelumnya Menteri

Keuangan memastikan bahwa kegiatan-kegiatan pendidikan seperti pemberian beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Program Indonesia Pintar (PIP), dan tunjangan kinerja (tukin) dosen tidak terkena dampak dari efisiensi anggaran. Anggaran untuk kegiatan pendidikan tetap dipertahankan sehingga kualitas SDM Indonesia dapat terus ditingkatkan.

Kabar mengenai pemotongan anggaran yang dialami UIN Sumatera Utara (UIN SU) tentu menimbulkan keprihatinan bagi *civitas academica* dan masyarakat luas. Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi Islam di Sumatera Utara, UIN SU memiliki peran vital dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Pemangkasan anggaran ini bukan sekadar persoalan angka, melainkan berpotensi mengancam kualitas dan keberlanjutan berbagai program unggulan yang selama ini telah dirintis. Di satu sisi, tuntutan akan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana publik memang tak terhindarkan, termasuk dalam sektor krusial seperti pendidikan.

Kita semua paham bahwa kebijakan efisiensi anggaran negara adalah langkah yang mungkin tidak terhindarkan dalam kondisi tertentu. Namun, dampaknya terhadap

sektor pendidikan tinggi, khususnya UIN SU, perlu direnungkan dengan saksama. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak bisa disepelekan. Mengurangi alokasi dana untuk institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak kita harapkan di masa depan.

Oleh karena itu, efisiensi anggaran pendidikan harus dipandang sebagai upaya cerdas untuk mengelola sumber daya secara lebih baik, bukan sekadar mengurangi pengeluaran. Prosesnya harus transparan, partisipatif, dan didasarkan pada data serta analisis yang akurat

Masa depan UIN SU adalah masa depan generasi muda di Sumatra Utara. Jangan sampai tantangan pendanaan ini menghalangi cita-cita untuk meraih pendidikan tinggi dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan agama. Kita semua memiliki tanggung jawab untuk memastikan UIN SU tetap berdiri kokoh dan terus menjadi mercusuar ilmu di Bumi Paris van Sumatra ini.

Editor: Kauria Rawia



Najwa Ulfi Rahmi

Mahasiswa UIN SU, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Semester VI,
serta Bendahara Umum HMJ Komunikasi Penyiaran Islam

Bagasan

Kebijakan efisiensi anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah tentunya memiliki dampak, khususnya pada sektor pendidikan. Kebijakan tersebut menghadirkan kebijakan pula oleh kampus, seperti perkuliahan setiap Jumat yang dilaksanakan secara daring yang terkesan kurang efektif.

Efisiensi memang penting untuk menunjang kesejahteraan negara, tetapi perlu diimplementasikan dengan bijak dan jangan sampai menurunkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah hal paling penting untuk membangun generasi dan menjanjikan masa depan yang lebih baik.

Catatan Mahasiswa

Rizky Ananda Marpaung/FSH/Hukum Tata Negara/ Semester II

Kebijakan efisiensi anggaran seharusnya tidak dilakukan karena menyebabkan banyak kegiatan yang ditiadakan. Semoga UIN SU tetap memberikan yang terbaik dalam situasi seperti ini.

Ibnu Ihsan/FEBI/Akuntansi Syariah /Semester IV

Efisiensi anggaran itu bagus, karena lebih menghemat biaya. Selain itu, penetapan pembelajaran daring merupakan langkah baik bagi mahasiswa perantauan, karena mempercepat kepulangan ke kampung halaman.

Arfini Tri Agustina/FST/Sistem Informasi/Semester IV

Pemotongan anggaran kampus akan berdampak pada fasilitas dan layanan akademik. Oleh karena itu, kampus perlu mencari sumber pendanaan alternatif agar mahasiswa tidak dirugikan dan kualitas pendidikan tetap terjaga.

Fazila Septiani Santoso/FKM/Kesehatan Masyarakat/Semester VI

Pemotongan anggaran menjadi tantangan bagi UIN SU. Semoga kampus tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat tetap berprestasi dan unggul di berbagai bidang.

Sobat Dinamika

Esa Nabila/FSH/Hukum Keluarga Islam/ Semester II

Produk dari LPM Dinamika sangat informatif dan terpercaya. Setiap lembarnya selalu menarik, terutama majalah edisi sebelumnya yang relevan dengan saya

Izzatul Muthmainnah/FDK/Komunikasi dan Penyiaran Islam/Semester VIII

Majalah LPM Dinamika sangat menarik. Beritanya relevan dan ilustrasinya menarik serta merepresentasikan isi tulisan.

Nadia Adiningrat/FITK/Pendidikan Agama Islam /Semester VI

LPM Dinamika selalu menyajikan berita menarik, tidak hanya tentang kampus melainkan tentang banyak hal. LPM Dinamika harus tetap eksis dan terus berkarya.

Habibah Salsabila Addary/FIS/Ilmu Perpustakaan/Semester VI

LPM Dinamika menyampaikan suara melalui majalahnya. Semoga produknya terus berkembang dan menjadi sumber informasi terpercaya bagi seluruh *civitas academica*.

EFISIENSI MELAJU, UIN SU MENYUSUN JALAN BARU



Ilustrator: Shella Andriani

Efisiensi anggaran kini menjadi ancaman di dunia pendidikan, terlebih saat perguruan tinggi yang harus tetap menjaga standar mutu di tengah keterbatasan dana seperti ini. Dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), membawa dampak yang besar di beberapa bidang kementerian, termasuk Kementerian Agama (Kemenag).

Menanggapi kebijakan ini, Kemenag mengeluarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor SE.12 Tahun 2025 tentang Efisiensi Anggaran Kementerian Agama Tahun 2025 dan Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kementerian Agama.

Menindaklanjuti hal itu, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) yang menjadi perguruan tinggi di bawah naungan Kemenag juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2025 mengenai Efe-

ktivitas Pelaksanaan Efisiensi Anggaran.

Dengan adanya efisiensi ini, sejumlah kegiatan strategis, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK), terancam tidak akan dilaksanakan. Pengurangan aktivitas luring dengan memperluas pembelajaran daring, hingga penyusunan ulang program kerja, menjadi langkah yang tidak bisa dihindari. Namun, di balik kebijakan efisiensi ini, terbesit satu pertanyaan besar, mampukah UIN SU mempertahankan kualitas pendidikan dan kehidupan kampus di tengah badai efisiensi ini?

Ketertutupan Pihak Terkait dalam Menanggapi Isu Efisiensi

Upaya Reporter Reportase Utama (Reput) untuk menggali informasi lebih dalam dari pejabat struktural UIN SU terkait kebijakan efisiensi anggaran menemui sejumlah hambatan. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan (AUPK), Abrar M.

Dawud Faza, S.Fil., M.A., selaku pihak yang paling berwenang dalam urusan keuangan menyampaikan bahwa dirinya sedang sangat sibuk dan tidak dapat mengatur waktu untuk wawancara. Beliau pun menyarankan agar pertanyaan diarahkan kepada Kepala Bagian Perencanaan, Darwis. Namun, saat reporter mencoba mewawancarai Darwis, ia menyampaikan bahwa isu tersebut bukan merupakan ranahnya.

Sementara itu, Kepala Biro AUPK, Drs. Ibnu Sa'dan, M.Pd., sempat dijumpai secara langsung. Namun, karena sedang terburu-buru, beliau meminta agar pertanyaan dikirimkan melalui pesan. Setelah pesan dikirimkan, tidak ada tanggapan yang diterima hingga dilakukan tindak lanjut beberapa hari kemudian. Sayangnya, upaya tersebut pun tidak membuahkan hasil.

Masihkah Mutu Pendidikan menjadi Prioritas?

Bagi UIN SU, menjaga kualitas pendidikan merupakan prioritas

yang tidak bisa diganggu gugat, meskipun harus bergerak dalam kerangka anggaran yang semakin ketat. Wakil Rektor I, Prof. Azhari Akmal Tarigan, menegaskan bahwa efisiensi yang diterapkan tidak boleh mempengaruhi proses akademik. "Efisiensi itu tidak boleh berdampak pada kualitas pembelajaran. Bahkan, kita dilarang menaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Semua sudah ditentukan dan harus tetap dijaga," tegasnya.

Strategi kreatif kini diterapkan oleh UIN SU, salah satunya adalah pemberlakuan jadwal kuliah daring setiap Jumat, sebagai langkah menghemat penggunaan listrik dan fasilitas kampus tanpa mengorbankan esensi perkuliahan. "Kita tetap belajar, hanya saja model perkuliahannya diubah sedikit. Ini bagian dari inovasi untuk menjaga mutu di tengah efisiensi," tambahnya.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Prof. Dr. Muhammad Syukri Albani Nasution, M.A., menambahkan bahwa setiap fakultas di UIN SU juga mengikuti prinsip serupa, salah satunya FEBI. Di samping itu, FEBI juga tetap melanjutkan agenda strategis seperti biasanya. "Mutu akademik akreditasi dan fasilitas pembelajaran tidak boleh disentuh oleh efisiensi, dan yang dipotong hanyalah kebutuhan administratif seperti alat tulis kantor (ATK) dan perjalanan dinas. FEBI juga tetap melaksanakan perkuliahan meski ada hari yang perkuliahannya hybrid," tambahnya.

Salah satu dosen yang enggan disebutkan namanya mengungkapkan bahwa kebijakan efisiensi turut berdampak pada beberapa aspek operasional kampus. Kebutuhan seperti ATK kerap mengalami keterlambatan distribusi karena proses pengadaan yang harus mendapat

persetujuan dari pusat di Jakarta. Bahkan, pemasangan pendingin ruangan yang sebelumnya sudah direncanakan dan mulai dijalankan, akhirnya tertunda akibat pemangkasan anggaran.

"ATK kadang terlambat, sudah dibelanjakan tetapi belum sampai karena harus menunggu persetujuan dari pusat. Kemudian, pendingin ruangan yang dipasang sebenarnya sudah direncanakan untuk digunakan, tetapi karena efisiensi, penggunaannya tertunda karena anggarannya dipotong," jelasnya.

Dinamika Kegiatan Mahasiswa di Tengah Efisiensi

Di bidang kemahasiswaan, kebijakan efisiensi memberikan tantangan tersendiri. Prof. Dr. Katimin, M.A., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, memastikan bahwa alokasi dana untuk kegiatan mahasiswa tetap aman. "Dana untuk Unit Kegiatan Khusus/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKK/UKM) dan Organisasi Mahasiswa (Ormawa) tidak dikurangi. Kami hanya melakukan efisiensi di kegiatan pengelolaan internal," jelasnya. Selain itu, Prof. Katimin juga menegaskan bahwa pelayanan mahasiswa seperti beasiswa dan layanan kesehatan tidak tersentuh oleh kebijakan efisiensi.

Di sisi lain, Tirtha Jaka Samudra, salah satu Mahasiswa UIN SU, mengungkapkan kekha-

watirannya. Ia menilai bahwa pembelajaran daring yang diterapkan setiap Jumat dan Sabtu memang efektif untuk efisiensi, tetapi berdampak pada aktivitas organisasi. "Saya harap kampus bisa mencari solusi inovatif, seperti membuka peluang kerja sama atau sponsor dari luar," ujarnya.

Kebijakan efisiensi anggaran tak hanya berdampak pada sistem akademik dan administrasi, tetapi juga menyentuh langsung kehidupan mahasiswa. Rizki Affandi, Mahasiswa Semester IV Program Studi Akuntansi Syariah, turut menyuarakan keresahannya terhadap kondisi ini. "Saya merasakan dampak secara langsung, terutama karena perkuliahan saya di hari Jumat dan Sabtu tidak bisa dilaksanakan. Kami harus mengatur ulang jadwal yang sudah dibuat dan memindahkannya ke hari lain," ujarnya.

Meski begitu, Rizki memilih bersikap bijak dalam menanggapi situasi ini. "Saya menyikapinya dengan berlapang dada, walaupun sedikit kecewa. Memang kita yang terkena dampaknya, meskipun bukan kita yang membuat kebijakan. Akan tetapi, ini sudah jadi ketentuan, jadi kita harus tetap menjalankannya dan memaksimalkan waktu perkuliahan yang ada," lanjutnya.



Ilustrator: Hemmi Nabilah

Ilustrator: Hary's Hidayat Abdillah Simanjuntak



Antara Efisiensi dan Komitmen Tridarma

Dampak efisiensi anggaran bukan hanya dirasakan oleh unit akademik dan kemahasiswaan, tetapi juga menyentuh keseluruhan sistem manajerial kampus. Wakil Rektor III, Prof. Dr. Katimin, M.A., mengungkapkan bahwa efisiensi tahap pertama yang telah dijalankan menyentuh angka sekitar 70 miliar rupiah. "Bahkan, tahap kedua diinformasikan akan ada potongan lagi sebesar 5 miliar rupiah, meskipun hingga kini belum jelas bagian mana yang akan terkena dampaknya," ungkapnya.

Akibatnya, beberapa program kerja mengalami penundaan hingga pembatalan, termasuk rencana pengadaan pendingin ruangan. "Kami berusaha tetap menyesuaikan dan mematuhi arahan dari atasan. Efisiensi ini menyeluruh, semua aspek terkena dampak," tambahnya.

Salah satu perhatian besar adalah pelaksanaan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK). "PBAK tetap harus ada, karena ini forum penting untuk mengenalkan kampus kepada mahasiswa baru. Namun, bentuknya mungkin berubah, bisa saja daring atau model hybrid," lanjutnya. Ia juga menegaskan bahwa efisiensi tidak akan menyentuh dana kemahasiswaan, seperti UKM dan layanan dasar mahasiswa.

Sementara itu, Wakil Rektor I, Prof. Azhari Akmal Tarigan, menyampaikan pendekatan berbeda. Menurutnya, efisiensi bukan alasan untuk menurunkan mutu tridarma perguruan tinggi. "Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus tetap jalan. Justru efisiensi ini harus jadi momentum untuk lebih kreatif dan inovatif," tegasnya.

Beliau mengajak seluruh *civitas academica* untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai strategi utama dalam meningkat-

kan efektivitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di tengah keterbatasan anggaran. "Hal terpenting adalah bagaimana memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas. Setiap dana yang digunakan harus benar-benar memberikan manfaat," jelasnya.

Lebih lanjut, Prof. Azhari menekankan pentingnya membuka alternatif sumber pendanaan sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan anggaran negara. Ia menyebutkan bahwa kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta lembaga-lembaga luar negeri, menjadi langkah strategis yang perlu terus dikembangkan. Dalam kerja sama semacam ini, pembiayaan kegiatan, terutama di bidang penelitian, dapat dilakukan secara kolaboratif, bahkan ada kemungkinan sepenuhnya ditanggung oleh mitra. "Dunia industri pun membutuhkan riset untuk membaca tren dan kebutuhan masyarakat, dan di sinilah peran perguruan tinggi menjadi sangat penting," tambahnya.

Dengan berbagai strategi dan pendekatan yang dikembangkan, UIN SU berusaha tetap bertahan di tengah badai efisiensi, sembari terus mendorong inovasi dan menjaga komitmen terhadap mutu pendidikan.

Koordinator Liputan: Hadist Sulistiawati

Reporter: Kauria Rawia, Nanggul Kumala Sauri, Khayrani Ramadani, Cantika Nabila Putri

Editor: Aqlia Matslina Fattah

HASIL ANGGKET REPORTASE UTAMA MAJALAH EDISI 68 LPM DINAMIKA UIN SU “EFISIENSI ANGGARAN, UIN SU HADAPI TANTANGAN PENDANAAN”

LPM Dinamika UIN SU melakukan jajak pendapat untuk mengetahui bagaimana pendapat *civitas academica* UIN SU pada rubrik Reportase Utama mengenai “Efisiensi Anggaran, UIN SU Hadapi Tantangan Pendanaan”. Responden dari angket Reportase Utama ini ialah *civitas academica* UIN SU dengan total responden sebanyak 166 orang. Waktu penyebaran angket selama 10 hari dimulai pada 7-17 April 2025.



Apakah kamu tahu terkait Efisiensi Anggaran?

- Tahu (84%)
- Tidak Tahu (16%)



Kampus sudah cukup transparan dalam menyampaikan informasi terkait Efisiensi Anggaran

- Sangat Setuju (7%)
- Setuju (32%)
- Netral (36%)
- Tidak Setuju (22%)
- Sangat Tidak Setuju (3%)



Efisiensi Anggaran berdampak terhadap efektivitas pembelajaran di kampus

- Sangat Setuju (40%)
- Setuju (30%)
- Netral (20%)
- Tidak Setuju (7%)
- Sangat Tidak Setuju (3%)



Efisiensi Anggaran memengaruhi kesejahteraan dosen dan tenaga pendidik

- Sangat Setuju (21%)
- Setuju (32%)
- Netral (31%)
- Tidak Setuju (8%)
- Sangat Tidak Setuju (3%)



Kebijakan kampus relevan terhadap solusi dalam menghadapi Efisiensi Anggaran

- Sangat Setuju (10%)
- Setuju (31%)
- Netral (36%)
- Tidak Setuju (19%)
- Sangat Tidak Setuju (4%)



Efisiensi Anggaran berdampak terhadap kegiatan organisasi dan kemahasiswaan

- Sangat Setuju (31%)
- Setuju (32%)
- Netral (29%)
- Tidak Setuju (7%)
- Sangat Tidak Setuju (1%)



Menurut Anda, strategi apa yang paling efektif untuk mengatasi dampak Efisiensi Anggaran?

- Mencari sumber pendanaan alternatif (kerja sama, donasi) (45%)
- Penghematan dalam operasional kampus (21%)
- Peningkatan efisiensi penggunaan dana yang tersedia (34%)

Foto: Dok. Istimedia



EFISIENSI ANGGARAN NASIONAL, UIN SU HADAPI TANTANGAN MENJAGA MUTU PENDIDIKAN

Narasumber: Prof. Dr. Katimin, M.A.
(WR III UIN SU)

Peningkatan mutu pendidikan menjadi nilai standar pada perguruan tinggi, seperti halnya UIN SU yang harus terkena dampak efisiensi anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Berbagai kegiatan yang menjadi penunjang kreativitas mahasiswa ditiadakan, karena efisiensi anggaran tersebut. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh seluruh civitas academica UIN SU.

1. Apakah kebijakan efisiensi anggaran ini diturunkan Kementerian Agama (Kemenag) kepada institusi di bawah naungannya?

Kebijakan ini merupakan kebijakan nasional termasuk pada kementerian, begitu pula pada Kemenag. Kalau UIN itu sekitar 70 persen lebih yang diefisiensikan pada tahap pertama. Pada tahap kedua akan ada lima miliar lagi, kita tidak tahu mana yang mau dipotong atau diefisiensikan. Sampai sekarang belum turun, tetapi kita sudah melakukan efisiensi tahap pertama sekitar 70 miliar lebih.

2. Sejauh mana efisiensi anggaran ini memengaruhi pelayanan kepada mahasiswa, seperti beasiswa dan bantuan lainnya?

Pelayanan terhadap mahasiswa selalu diupayakan untuk memberikan yang terbaik, hanya saja pada saat efisiensi anggaran ini, kita harus menaati peraturan yang ada. Akan tetapi pada berita nasional, untuk pelayanan seperti beasiswa itu tidak termasuk.

3. Bagaimana efisiensi anggaran ini berdampak ke program kemahasiswaan atau organisasi mahasiswa?

Sesuai dengan arahan rektor bahwa untuk mahasiswa tidak berkurang. Misalnya Unit Kegiatan Khusus/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKK/UKM) dibiayai 25 juta, itu tidak dikurangi. Namun, jika ditiadakannya Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK) dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di seluruh Indonesia, kita belum tahu. Sejauh ini dana kita kurangi, diselenggarakan atau tidaknya kita belum tahu, karena pusat yang menentukan sekaligus tahap keduanya. Ketika efisiensi pertama kita yang menentukan mana yang mau diefisiensikan. Maka, kita buat kebijakan untuk mahasiswa tidak ada pemotongan anggaran, dan sedang

menunggu info dari pusat. Dana mahasiswa tidak ada pengurangan, hanya saja kegiatan-kegiatan kepemimpinan di hotel, otomatis akan terkena efisiensi.

4. Apa harapan UIN SU atas kebijakan efisiensi anggaran ini?

Kami dari pimpinan UIN SU tentunya berharap agar terus memberikan pelayanan yang terbaik untuk mahasiswa meskipun adanya kebijakan ini.

Reporter: Nayla Fithra dan Salwa Husny Aprilia

Editor: Muhammad Daffa

"Kita harus optimis, meskipun menghadapi efisiensi. Dari sini, kita justru harus makin kreatif, inovatif, dan aktif menjalin kerja sama dengan pihak-pihak luar."

BENANG KUSUT REVITALISASI LAPANGAN MERDEKA



Ilustrator: Najwa Aini Salsabila

Pemerintah Kota (Pemkot) Medan menjadikan Lapangan Merdeka sebagai salah satu cagar budaya melalui Surat Keputusan (SK) Wali Kota Medan No. 433/28.K/X/2021 (28 Oktober 2021) dan SK Wali Kota Medan No. 433/29.K (1 Februari 2023).

Setelah bertahun-tahun wajah Lapangan Merdeka terlihat usang, beberapa fasilitas olahraga yang tersedia pun tampak seperti tak layak pakai. Selain itu, lintasan yang digunakan untuk lari atau jalan santai kurang nyaman, karena masih terbuat dari tanah, sehingga meningkatkan risiko cedera. Karenanya, pihak pemkot mengusulkan untuk melakukan sebuah program yang memberikan warna dan wajah baru bagi ikon Medan tersebut, yaitu Revitalisasi Lapangan Merdeka.

Revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi langkah dari pemkot untuk menjaga dan mengembangkan nilai budaya

dari Lapangan Merdeka. Program ini menggunakan skema multiyear, artinya pelaksanaan proyek ini memakan waktu lebih dari satu tahun, mulai dari 2022–2024. Dilansir dari *kompas.com* tepat pada Jumat, 8 Juli 2022 Presiden Republik Indonesia saat itu Ir. Joko Widodo meletakkan batu pertama sebagai tanda dimulainya program tersebut.

Namun, perjalanan proyek tersebut tidak senantiasa mulus, pihak pemkot harus menghadapi gugatan yang diajukan oleh masyarakat. Mereka beranggapan bahwa revitalisasi ini merusak nilai sejarah dan ciri khas Lapangan Merdeka. Selain itu, mereka menuntut agar adanya transparansi, dan pelibatan masyarakat terhadap revitalisasi Lapangan Merdeka.

Ketika Reporter Dinamika mendatangi pihak Pemkot Medan untuk melakukan wawancara, mereka menolak dan hanya memberikan salinan terkait gugatan Citizen Lawuit.

Berdasarkan Surat Putusan Nomor 101/Pdt.G/2024/PN Mdn, terdiri dari tujuh warga negara Indonesia yang terdiri dari dosen, guru, dan karyawan swasta, yang mengajukan gugatan melalui Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Humaniora. Adapun pokok gugatan para penggugat, yaitu melindungi dan melestarikan Tanah Lapang Merdeka Medan sebagai situs sejarah, ruang terbuka hijau, jalur evakuasi, dan titik nol Kota Medan. Kedua, menjaga keberadaan dan fungsi Lapangan Merdeka sebagai cagar budaya dan pusaka nasional.

Pemkot pun tidak tinggal diam, dengan segala usaha yang dikerahkan, pemerintah berhasil memenangkan proses pengadilan tersebut, sehingga proyek bisa terus berjalan. Hal ini dikarenakan pemerintah telah mengeksekusi keputusan tersebut melalui tindakan administratif berupa penerbitan Surat Keputusan Wali Kota Medan tentang Kawasan Kesawan-Lapangan Merdeka sebagai cagar budaya, sehingga

gugatan tersebut dianggap sebagai suatu hal yang sudah dibahas sebelumnya (*ne bis in idem*).

Proses Revitalisasi

Proyek yang memakan anggaran hingga ratusan miliar ini dikerjakan oleh lebih dari ratusan bahkan sampai ribuan pekerja di berbagai bidang. Hal ini tentunya menjadi salah satu dampak positif, karena mampu memberikan pengalaman bagi pekerja yang ada di Medan. Meskipun begitu, tidak semua pekerja proyek revitalisasi tersebut merupakan putra daerah. Beberapa ada yang didatangkan dari luar daerah, karena perlu dipahami bahwa proyek sebesar ini masih awam, sehingga memerlukan pekerja yang lebih berpengalaman.

Salah satunya adalah Wijiyono yang merupakan pekerja asal Malang, Jawa Tengah. Ia menerangkan bahwa para pekerja di sini dibagi menjadi beberapa tim, seperti tim struktur dan tim arsitektur yang jumlahnya ratusan. Selama bekerja, beliau dan tim selalu mengikuti standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga tidak ada insiden mengancam nyawa yang terjadi.

Beliau juga menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap pada revitalisasi Lapangan Merdeka, yaitu, tahap struktur dan arsitektur, dan tahap terakhir adalah *finishing*. Saat ini revitalisasi sudah memasuki tahap kedua. Pada tahap ini, pengerjaan difokuskan pada penggalian sampai dengan pekerjaan struktur bangunan. Seperti

struktur bangunan, bentuk panggung, parkir, *food court*, dan sebagainya. Setiap tahap nantinya memiliki waktu pengerjaan yang berbeda, contohnya *bor pile* yang memakan waktu 6–8 bulan.

“Saat ini kita ada di tahap dua, lalu ada tahap tiga nanti. Tahap dua itu, pekerjaan struktur dan arsitektur. Kalau dahulu saya masuk ke sini sudah tahap dua, kalau tahap dua itu mulai dari penggalian, sampai dengan pekerjaan struktur. Kalau tahap satu *bor pile*, durasinya 6–8 bulan. Tahap dua, dua tahun. Tahap tiga, saya belum tahu informasinya. Pada 31 Maret ini sudah berakhir kontrak tahap dua, sehingga selanjutnya akan masuk tahap tiga. Kalau tahap tiga itu, karena saya tidak mengerjakan, saya masih kurang tahu, tetapi kalau dilihat gambar ini sudah fungsional, sarana, dan prasarana,” jelasnya.

Di sisi lain, ia juga mengakui bahwa setiap proses memiliki tantangan sendiri. Pada proyek ini tantangannya terdapat pada Sumber Daya Manusia (SDM)

yang belum berpengalaman dengan proyek besar seperti ini. Sehingga pekerja membutuhkan arahan serta bimbingan tambahan dan waktu pengerjaan pun tidak bisa secepat biasanya.

“Setiap proyek tentu ada tantangannya, tetapi dalam proyek ini tantangannya itu di Medan dan ini satu-satunya. Mungkin dari SDM yang belum pernah terjun dalam proyek seperti ini. Kalau SDM-nya sudah siap pakai, kita bisa *running* kegiatan.

Kalau proyek seperti ini, kan, orang masih awam karena jarang, tidak seperti ruko yang sudah sering. Komunikasi dari pihak kontraktor di sini kita diawasi dengan Mahkamah Konstitusi (MK), Manajemen Konstruksi, dari pihak independennya, dan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga mengawasi,” tuturnya.

Pandangan Masyarakat

Meskipun belum selesai dengan sempurna, nyatanya masyarakat sudah mampu merasakan



Ilustrator: Hary's Hidayat Abdillah Simanjuntak

dampak positif dari wajah baru Lapangan Merdeka. Tidak hanya pada tampilannya yang megah, tetapi fungsinya juga bertambah. Masyarakat memiliki semacam wadah baru yang dapat menjadi pusat kegiatan mereka. Mulai dari *sharing*, diskusi, seminar, *talk show*, dan masih banyak lagi, Lapangan Merdeka siap menampung seluruh kegiatan positif tersebut. Selain itu, para pedagang memiliki lapak baru dengan jumlah pengunjung yang begitu ramai, sehingga pendapatan mereka dapat lebih baik dari sebelumnya.

Hal yang sama juga diutarakan oleh salah satu pedagang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bernama Fitri. Ia mengeluh akibat dari revitalisasi ini, banyak pedagang UMKM di sekitar Lapangan Merdeka di pindahkan lokasinya. Hal ini mengakibatkan penurunan omzet. "Akibat revitalisasi ini, pedagang dipindahkan lokasi jualan, yang tadinya di sekeliling Lapangan Merdeka, dipindahkan di ujung dekat pajak lama. Hal ini mengakibatkan turunnya omzet," keluhnya.

Fitri juga kecewa dengan fasilitas Lapangan Merdeka yang banyak tidak berfungsi. "Sebenarnya, saya masih kurang puas terhadap fasilitas yang sekarang ini, untuk ke depannya kita tidak tahu. Tadi di toilet airnya tidak berjalan dengan lancar dan keran itu tidak nyala. Kedua, kurangnya fasilitas seperti tempat untuk istirahat dan menaruh barang, jadi kami tidak tahu mau menyimpan dan meletakkan barang kami, soalnya ini, kan, semuanya terbuka, jadinya kami titipkan ke satpam," jelasnya.

Ia sangat berharap agar pihak pemerintah memproses regulasi

Ilustrator: Hemmi Nabilah



untuk UMKM. Hal ini bertujuan agar regulasi kembali normal seperti dahulu. "Besar harapan saya, agar pemerintah melakukan regulasi terkait UMKM di sekitar Lapangan Merdeka," harapnya.

Beranjak dari itu, Miftah salah satu warga Kota Medan merasa tidak sabar untuk merasakan suasana baru Lapangan Merdeka. Ketika terlihat dari luar saja, masyarakat menjadi penasaran terkait fasilitas terbarunya.

"Penasaran dengan bangunan di dalamnya, apalagi ada seperti mall di dalamnya. Peresmian pembukaan Lapangan Merdeka ini ditunggu-tunggu sekali. Melihat megahnya bangunan, saya percaya Lapangan Merdeka lebih baik lagi dari sebelumnya," ungkapnya.

Namun disayangkan, Miftah kecewa dengan masyarakat Kota Medan yang tidak mampu

menjaga fasilitas yang sudah disediakan. Namun begitu, tidak boleh disalahkan masyarakat, mungkin saja kualitas dari bangunan yang tidak baik.

"Kecewa sama masyarakat Kota Medan yang merusak fasilitas, apalagi baru-baru ini viral video rusaknya rumput sintetis di Lapangan Merdeka. Tidak bisa disalahkan sepenuhnya kepada SDM, tetapi harus diobservasi dahulu, apakah bahan dari bangunan tersebut berkualitas?" lanjutnya.

Koordinator Liputan: Nafis Satria Pratama

Reporter: Rifqu Haziq Al-Jumar, Filza Frilatia Bahri, Nadiyah Putri Budiyan, dan Rizkiani Fadhila

Editor: Kauria Rawia

HASIL ANGGKET REPORTASE KHUSUS MAJALAH EDISI 68 LPM DINAMIKA UIN SU “BENANG KUSUT REVITALISASI LAPANGAN MERDEKA”

LPM Dinamika UIN SU melakukan jajak pendapat untuk mengetahui bagaimana pendapat Masyarakat Kota Medan pada rubrik Reportase Khusus mengenai “Benang Kusut Revitalisasi Lapangan Merdeka”. Responden dari angket Reportase Khusus ini ialah Masyarakat Kota Medan dengan total responden sebanyak 180 orang. Waktu penyebaran angket selama 10 hari dimulai pada 7-17 April 2025.



Apakah Anda mengetahui terkait Revitalisasi Lapangan Merdeka?

- Ya (84%)
- Tidak (16%)



Revitalisasi Lapangan Merdeka berdampak terhadap kenyamanan pengunjung

- Sangat Setuju (15%)
- Setuju (48%)
- Netral (31%)
- Tidak Setuju (6%)
- Sangat Tidak Setuju (0%)



Apakah Revitalisasi Lapangan Merdeka telah memenuhi harapan Anda?

- Sangat Setuju (7%)
- Setuju (25%)
- Netral (54%)
- Tidak Setuju (13%)
- Sangat Tidak Setuju (1%)



Apakah fasilitas umum di Lapangan Merdeka sudah memadai setelah Revitalisasi?

- Sangat Setuju (6%)
- Setuju (24%)
- Netral (49%)
- Tidak Setuju (18%)
- Sangat Tidak Setuju (3%)



Apakah Anda mengetahui adanya masalah atau kontroversi dalam proses Revitalisasi Lapangan Merdeka?

- Ya (57%)
- Tidak (43%)



Menurut Anda, apakah pemerintah sudah transparan dalam pendanaan proyek Revitalisasi Lapangan?

- Sangat Transparan (6%)
- Transparan (25%)
- Kurang Transparan (50%)
- Tidak Transparan (19%)



Menurut Anda, langkah apa yang seharusnya diambil agar Revitalisasi Lapangan Merdeka bisa berjalan lebih baik?

- Meningkatkan transparansi proyek dan anggaran (30%)
- Melibatkan lebih banyak masyarakat dalam perencanaan (12%)
- Menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan (52%)
- Memastikan adanya solusi bagi pedagang kaki lima (PKL) yang terdampak (6%)

RESMI MILIKI TANAH SENNA, UIN SU IMPIKAN KAMPUS TERPADU

Ilustrator: Shella Andriani



Tanah Sena sempat menghadirkan berbagai polemik dan hambatan bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) dalam proses kepemilikannya. Hingga akhirnya, pada Kamis, 6 Maret 2025, UIN SU secara resmi menerima sertifikat kepemilikan tanah Sena yang diserahkan oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang bersama Badan Pertanahan Nasional (BPN) Deli Serdang.

Dikutip dari laman Humas UIN SU, Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag., mengungkapkan rasa syukur atas selesainya proses sertifikasi tanah ini “Alhamdulillah, perjuangan panjang selama lebih dari 15 tahun akhirnya membuahkan hasil,” ungkapnya.

Rektor juga menegaskan bahwa lahan di Desa Sena akan menjadi lokasi pembangunan kampus baru UIN SU “Kami berharap dukungan dari pemerintah daerah dalam proses perizinan dan pengembangan kampus ini, mengingat UIN SU berkomitmen untuk mencerdaskan anak bangsa,” tegasnya.

Senada dengan itu, Prof. Dr. Katimin, M.A., Ketua Tim Tanah Sena, mengungkapkan bahwa tanah Sena akan menjadi kampus terintegrasi serta terpadu, dan akan dibangunnya Fakultas Kedokteran. Namun, prosesnya masih bertahap, saat ini tanah Sena akan dipagari. Kapan terwujudnya masih direncanakan.

“Tanah ini nantinya akan dijadikan kampus yang terintegrasi dan terpadu, dengan ditambahnya

rencana pembangunan Fakultas Kedokteran. Namun, proses ini akan bertahap. Mungkin nanti, akan dipagar dahulu, setelah dipagar baru dipikirkan. Kita tidak tahu kapan akan terwujud, namanya juga rencana,” ungkapnya.

Di tengah polemik efisiensi anggaran kampus, terbersit pertanyaan kapan pembangunan ini direalisasikan? Menjawab hal ini, Wakil Rektor (WR) IV bidang kerja sama, Prof. Dr. H. Muzakkir, M.Ag., mengatakan untuk saat ini di tengah efisiensi, tanah Sena akan disewamenyewakan.

“Kita mencoba peninjauan dan kerja sama, dalam bentuk pengembangan bisnis untuk pembangunan kampus terpadu. Namun, dalam suasana efisiensi saat ini, perlu waktu yang sangat panjang. Saat ini, dari pimpinan berencana tanah ini akan disewa dan dipakai oleh pihak ketiga,” katanya.

Sejalan dengan keterangan dari WR IV, Kepala Pusat Pengembangan Bisnis (Pusbangnis), Rahmat Daim Harahap, M.Ak., mengatakan bahwa draft surat untuk tarif yang akan diberlakukan sewa menyewa di tanah Sena sudah selesai dirampungkan. Saat ini sedang diperiksa oleh pihak Satuan Pengawas Internal (SPI), setelah diperiksa, akan dibuat menjadi Surat Keputusan (SK), dan menjadi pedoman bagi orang yang menyewa di tanah Sena.

“Jadi, untuk kasus tanah Sena baru di bulan puasa kemarin selesai dirampungkan. Draft tarif sesuai

arahan rektor sudah kami selesaikan. Setelah itu, draft terlebih dahulu diperiksa oleh SPI. Kuasa pengguna anggaran adalah Rektor, dan sudah dikeluarkan SK Rektor mengenai tarif. Karena cerita dari tanah Sena, baru tahap itu,” katanya.

Besar harapan terealisasinya rencana ini. Begitu juga Prof. Katimin, berharap rencana ini terealisasi dimulai dari grand design yang sudah dipersiapkan. “Sesuai dengan namanya kampus terintegrasi, kita berharap, semua akan ada di sana. Kuliahnya, laboratorium, asrama, dan juga rumah dosen di sana. Jadi, semuanya terintegrasi dan terencana. Kapan terwujudnya, kita belum tahu. Yang jelas, kita punya grand design tentang kampus yang kita perjuangkan,” harapnya.

Terakhir, WR II yang bergerak di bidang keuangan terkait anggaran untuk tanah Sena enggan untuk memberikan keterangan ketika diwawancarai oleh tim Reporter Kampusiana I. Hingga saat ini, informasi yang kami dapatkan, pemagaran tanah sena belum kunjung terjadi. Akankah Kampus Sentral terealisasi?

Koordinator Liputan: Muhammad Daffa

Reporter: Umyy Syafitri, Fiqhri Mulya Pratama, Ranum Aisyah, dan Rahma Damayanti Azzahro

Editor: Safna Dawita



Ilustrator: Hary's Hidayat Abdillah Simanjuntak

Pergantian kepengurusan yang rutin dilakukan oleh setiap Organisasi Mahasiswa (Ormawa) dan Unit Kegiatan Khusus/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKK/UKM) menjadikan pihak kampus turut serta dalam mengubah regulasi periodisasi setiap Ormawa dan UKK/UKM di UIN SU sendiri. Target satu periode harus selesai di akhir tahun, tepatnya pada bulan Desember. Hingga pelantikan secara serentak antara Ormawa dan UKK/UKM satu dengan yang lain menimbulkan banyak tanda tanya, “Mengapa pihak UIN SU memperlakukan yang demikian?”

Sistem Periodisasi yang Baru

Pembaruan sistem periodisasi dianggap perlu untuk dilakukan demi menekan anggaran yang sering habis di tengah jalan. Selain itu, pembaruan juga membantu setiap Ormawa dan UKK/UKM dalam membuat laporan, khususnya laporan keuangan yang akan dilayangkan ke birokrat. Hal ini disampaikan langsung oleh Wakil Rektor (WR) III Bidang Kemahasiswaan, Prof. Dr. Katimin, M.A., ketika diwawancarai oleh tim Kampusiana II. “Semata-mata agar pengorganisasian bisa menjadi lebih baik. Pengalaman selama ini, mahasiswa kesulitan ketika melaporkan kegiatan, bahkan keuangan,” ungkap Prof. Katimin.

Sebelumnya, periodisasi Ormawa dan UKK/UKM tidak pernah sama

berakhirnya, hingga tidak sedikit yang mengakibatkan kebingungan dalam pelaporan kegiatan. Meskipun begitu, pihak birokrat membuat kebijakan bahwa Ormawa dan UKK/UKM yang belum selesai masa kepengurusannya akan tetap diikutsertakan dalam pelantikan serentak. Selain itu, masa kepengurusan mereka akan digenapkan, disesuaikan dengan masa periodisasi yang baru.

“Berdasarkan arahan WR III, masa periodisasi Ormawa dan UKK/UKM yang habis pada bulan April, maka kepengurusan mereka akan diganti. Namun, jika bulan April ke atas, kepengurusan mereka akan diperpanjang sampai bulan Desember,” tutur Khairul Fahmi, Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN SU.

Dengan sistem baru yang telah dicanangkan, diharapkan adanya peningkatan keteraturan dan efisiensi dalam pengorganisasian, serta dapat menyelesaikan periodisasi mereka pada Desember 2025. Hingga Januari 2026, pelantikan bisa dilakukan secara serentak.

Namun, setelah wawancara lebih lanjut kepada WR III, yang dilantik secara serentak pada 2026 hanya Senat Mahasiswa Universitas (Sema-U), Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (Dema-U), dan UKK/UKM. Sedangkan Ormawa tidak dilantik secara serentak karena mereka berada di bawah naungan fakultas, bukan universitas.

PEMBABAKAN SISTEM PERIODISASI BARU: EVOLUSI ORMAWA DAN UKM DI DUNIA KAMPUS

Dampak Perubahan Periodisasi

Perubahan sistem periodisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi Ormawa dan UKK/UKM. Dengan adanya keseragaman dalam waktu pelaksanaan, organisasi-organisasi ini dapat lebih terukur dan sistematis dalam menjalankan program kerja mereka. “Akan terciptanya organisasi yang lebih modern, lebih terukur, dan ter-sistematis karena sudah tertata lebih jelas, baik jadwal maupun anggaran. Selain itu, tidak akan tumpang tindih dengan tahun sebelumnya yang belum setahun, tetapi dana sudah habis. Dengan periodisasi yang disamakan, jadi tidak ada lagi istilah tumpang tindih,” tutur Prof. Katimin.

Namun, perubahan ini juga membawa tantangan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa perpanjangan waktu kepengurusan dapat menjadi kendala dalam penyelesaian perkuliahan. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa perubahan yang terlalu cepat dapat mengganggu proses pengkaderan anggota baru.

Koordinator Liptan: Fadillah Hanum

Reporter: Nathasyah Putri Maharani, Wira Wiyana Sari, Nur Citra, dan Wayugiarso

Editor: Ummy Syafitri

KORUPSI TERTINGGI DI INDONESIA



Korupsi merupakan permasalahan serius yang banyak terjadi di berbagai negara, terutama di Indonesia. Berbagai informasi penangkapan oknum-oknum yang melakukan korupsi telah diberitakan oleh media. Akan tetapi, hal ini belum memberikan efek jera bagi pihak lainnya.

Berikut beberapa kasus korupsi tertinggi yang telah terjadi di Indonesia:

Korupsi Pertamina

Korupsi yang dilakukan oleh Pertamina mencapai Rp968,5 triliun, dimulai sejak 2018–2023.

Korupsi PT Timah

Korupsi yang dilakukan oleh eks direktur Perseroan Terbatas (PT) Timah ini merugikan negara sebanyak Rp300 triliun. Kasus ini terkait dengan dugaan korupsi dalam pengelolaan tata niaga komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) di PT Timah Tbk dari tahun 2015–2022.

Korupsi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)

Korupsi BLBI merugikan negara sebanyak Rp138,44 triliun. Kasus ini terjadi pada 1997, karena ingin menyelamatkan 48 bank, sehingga BLBI mendapat bantuan dana dari negara. Akan tetapi, tidak ada pengembalian dana, sehingga merugikan negara.

Korupsi PT Duta Palma

Korupsi ini dilakukan oleh Pemilik PT Duta Palma, karena melakukan penyerobotan lahan seluas 37 ribu hektare yang berada di Riau, dan menyebabkan negara rugi sebesar Rp78 triliun.

Korupsi PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI)

Korupsi PT TPPI membuat negara rugi sebesar Rp37,8 triliun. Hal ini terjadi karena kasus pengelolaan kondensat ilegal di kilang minyak Tuban, Jawa Timur, pada 2009–2011.

Naskah: Zaitun Azzahra

Editor: Safna Dawita

Desain: Najwa Aini Salsabila



Foto: Dok. Pribadi

DAMPAK EFISIENSI ANGGARAN BAGI UIN SU

Penulis: Erwan Efendi (Dosen FDK UIN SU)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang ikut terlibat langsung dalam kebijakan efisiensi yang dilakukan pemerintah. Hal ini tentu saja berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai kegiatan kampus, psikologi dosen, dan pengelola perguruan.

Berbagai gerakan roda organisasi kampus stagnasi karena tidak akan mampu melakukan kegiatan sebagaimana biasa karena ketiadaan dana. Disebut-sebut bahwa efisiensi terjadi terhadap pencetakan buku, serta tunjangan dosen yang membuat jurnal termasuk anggaran perbaikan fisik bangunan. Belakangan muncul isu bahwa mulai Jumat pertemuan kuliah hanya melalui Zoom sebagai dampak efisiensi.

Deras dan kuatnya tekanan kebijakan pemerintah terhadap efisiensi menyebabkan psikologi sangat terganggu, terutama bagi

para tenaga pengajar. Jika kebijakan itu terjadi, hal itu sangat mengguncang ketenangan hati para dosen yang selama ini sudah sedikit tenang. Sementara para pimpinan kampus tentu tidak akan dapat berbuat banyak dalam menghadapi kebijakan pemerintah tersebut. Tidak ada ucapan yang dapat dikatakan, kecuali melaksanakannya.

Ironis memang, satu sisi kampus ingin mengembangkan diri untuk menjadi unggul, tentu memerlukan dosen berkualitas dan sejumlah guru besar. Akan tetapi, dukungan untuk menuju kampus unggul tersebut, seperti anggaran tidak diterima sebagaimana mestinya. Bahkan terjadi “pembegalan” dengan alasan efisiensi. Sangat tidak mungkin para dosen atau kampus mampu menjadi unggul jika tidak didukung dengan sejumlah tenaga pengajar seperti guru besar. Sementara untuk mendapatkan guru besar tidak bisa hanya dengan kata-kata, tetapi harus dengan dana.

Kebijakan efisiensi dengan berbagai alasan oleh pemerintah tidak bisa kita hindari meskipun berdampak tidak baik dalam kehidupan sehari-hari dan bagi

semua lapisan masyarakat. Sebagai contoh, multiefek terhadap kebijakan efisiensi itu sangat terasa. Jika terjadi efisiensi, tentu kampus tidak akan melakukan kegiatan di hotel dan dengan demikian, pemasukan hotel berkurang dan itu akan berdampak pada gaji karyawan. Solusinya, dalam kondisi ini kita semua terpaksa harus mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan efisiensi juga.

Editor: M. Haikal Nainggolan

Riwayat Pekerjaan

Wartawan Hr Waspada
Medan,

Redaktur Halaman
Pendidikan,

Redaktur Ekonomi,

Redaktur Akademi,

Dosen Pasca UIN SU.



Pengoptimalan Menghadapi Efisiensi Anggaran Terhadap UIN SU

Penulis: M. Adrian Syahputra

Foto: Dok. Pribadi

Pemangkasan anggaran yang diberlakukan pada setiap lembaga maupun instansi menjadi perbincangan publik saat ini, dikarenakan dampaknya yang dianggap dapat menurunkan kualitas, khususnya pada sektor pendidikan termasuk UIN SU. Pemangkasan anggaran pada sektor kampus meliputi pengurangan anggaran pada penelitian, biaya fasilitas kampus, dan sebagainya. Kebijakan tersebut tertulis pada Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Hal ini juga tertulis pada Surat Keputusan (SK) Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Efisiensi Anggaran Kementerian Agama Tahun 2025 dan Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kementerian Agama.

Pemangkasan anggaran menjadi tantangan pada setiap elemen kampus di UIN SU seperti yang dijelaskan pada dua poin pertama

SK Kemenag RI, pertama mengenai pengoptimalan anggaran dalam mendukung program Pemerintah dan Kemenag RI. Penggunaan anggaran dalam menjalankan program dinilai harus tepat pada sasaran agar tidak adanya kesalahan dan penggunaan anggaran menjadi lebih optimal. Kedua, melakukan pengetatan pada pendanaan terhadap fasilitas kampus. Pemangkasan anggaran pada sektor fasilitas tentu menjadi penghambat dalam berjalannya program kampus, tidak hanya itu, organisasi mahasiswa juga mengalami keterbatasan pada anggaran dalam menjalankan program kerjanya.

Dalam menghadapi dampak tersebut, perlu adanya pengoptimalan dalam menjalankan program seperti memanfaatkan teknologi yang lebih murah dan efektif, kolaborasi dengan sponsor atau organisasi pendukung, maupun strategi kreatif. Seperti contoh dalam melaksanakan forum diskusi dan seminar media platform *online* yang dapat dimanfaatkan, di antaranya Zoom *meeting*, Google Meet, Microsoft Teams, dan Skype yang di mana hal ini dapat mengu-

rangi biaya yang diperlukan untuk kegiatan akademik dan non-akademik.

Pada kegiatan *offline*, penggunaan fasilitas kampus dapat menunjang efisiensi dalam menjalankan program mahasiswa maupun lembaga kampus.

Editor: Kauria Rawia

Prestasi

- Putra Utama Batu Bara 2024
- Putra Pendidikan dan Kebudayaan Sumut 2024
- 3rd Runner Up Putra Nasional Indonesia

EFISIENSI ANGGARAN:

PEDANG BERMATA DUA

Penulis: M. Rio Fani



Foto: Dok. Pribadi

Efisiensi anggaran kampus harus dilakukan dengan optimalisasi tanpa mengorbankan kualitas pendidikan dan layanan. Pengelolaan dana yang bijak dapat meningkatkan efektivitas tanpa mengurangi fasilitas penting bagi mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, keseimbangan dalam pelaksanaannya sangat penting agar efisiensi berjalan tanpa menghambat kemajuan akademik.

Namun, yang menjadi pertanyaan, bagaimana jika efisiensi anggaran di kampus justru menjadi pedang bermata dua menghemat biaya, tetapi mengorbankan kualitas pendidikan? Tentu, ini menjadi proses yang cukup menegangkan bagi pihak kampus, di mana efisiensi datang bukan dari kebijakan biro, melainkan 'turun dari langit' (pemerintah pusat).

Melihat kampus sudah mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 6 Tahun 2025 tentang Efisiensi Anggaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan Efektivitas Pelaksanaan Tugas, keputusan ini menjadi tindak lanjut dari kebijakan Kementerian Agama. Surat

tersebut memuat kata 'efektivitas', tetapi jika ditelaah lebih dalam, kebijakan efisiensi anggaran ini akan membawa dampak yang signifikan.

Di sisi positif, pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih terarah dengan fokus pada prioritas utama, seperti pengurangan pemborosan dan optimalisasi teknologi. Kampus bisa menerapkan kuliah virtual, skema kerja *Work from Home* (WFH) pada hari-hari tertentu, hingga digitalisasi layanan akademik untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, di balik efisiensi ini, ada tantangan besar yang tak bisa diabaikan. Penurunan kualitas fasilitas, potensi pengurangan tenaga pengajar, keterbatasan akses mahasiswa terhadap layanan kampus, hingga hambatan dalam riset dan inovasi bisa menjadi konsekuensi serius. Bahkan, ada kemungkinan kampus bisa menaikkan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk menutupi kekurangan.

Kebijakan yang cukup menyorot perhatian dalam efisiensi ini adalah pembatasan penggunaan listrik dan

air yang hanya berlaku dari Senin–Kamis, pukul 07.30–16.00 WIB. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar, terutama bagi UIN SU sebagai kampus Islam yang memiliki satu masjid besar. Dengan keterbatasan operasional, masjid kampus tidak dapat digunakan secara optimal untuk salat Jumat, sehingga banyak *civitas academica* memilih beribadah di masjid luar kampus.

Kebijakan ini akan memicu perdebatan, sejauh mana efisiensi bisa diterapkan tanpa mengorbankan aspek fundamental, termasuk fasilitas ibadah? Sejauh apapun efisiensi ini nanti berjalan, harus ada aspek kompromi yang dilakukan bersama dengan *civitas academica*. Sebab, kampus harus menemukan keseimbangan, "Menghemat tanpa mengorbankan, berinovasi tanpa menghilangkan esensi."

Editor: Ranum Aisyah

Foto: Dok. Pribadi



Mengukir Impian di Tengah Keterbatasan

“Setiap langkah kecil yang kita ambil, meskipun dalam keterbatasan, adalah langkah menuju impian yang lebih besar. Jangan pernah ragu untuk bermimpi, karena di balik setiap tantangan, ada kekuatan yang menunggu untuk ditemukan.”

- Anggi Wahyuda

Reporter: Siti Zahra

Pemuda jangkung dengan badan yang tidak terlalu besar, berhasil menjadi sosok inspiratif yang lahir di Kota Binjai. Anggi Wahyuda, nama pemuda yang menjadi sosok inspiratif tersebut. Meskipun hidup dengan keterbatasan fisik, Anggi menunjukkan bahwa semangat dan tekad dapat mengatasi segala rintangan. Sejak kecil, ia telah menghadapi berbagai tantangan yang membuatnya harus berjuang lebih keras dibandingkan teman-teman sebayanya. Namun, Anggi tidak pernah membiarkan kondisi fisiknya menghalangi impian dan cita-citanya. Dengan dukungan keluarga dan teman-teman, ia berhasil menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana.

Anggi Wahyuda tidak hanya berhenti pada pencapaian pribadi, tetapi ia juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi difabel di Kota Binjai melalui program-program pelatihan keterampilan.

“Saya tidak hanya berhenti pada pencapaian pribadi, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi difabel di Kota Binjai. Saya aktif berkolaborasi dengan berbagai or-

ganisasi nonpemerintah dan komunitas lokal untuk menyelenggarakan acara yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerimaan dan dukungan terhadap difabel. Melalui program-program pelatihan keterampilan, saya membantu banyak individu untuk mengembangkan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat mandiri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat,” katanya.

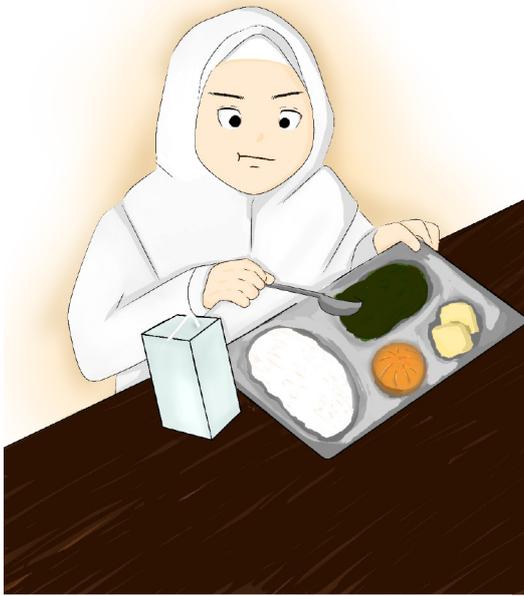
Selain itu, Anggi juga aktif dalam kampanye media sosial yang bertujuan untuk mengubah stigma negatif terhadap difabel. Ia sering membagikan video dan tulisan yang menceritakan pengalamannya, serta tantangan yang dihadapi oleh komunitas difabel.

“Saya percaya bahwa setiap individu, termasuk mereka yang difabel, memiliki potensi dan kemampuan yang sama untuk berkontribusi dalam masyarakat. Melalui kampanye media sosial yang saya jalani, saya ingin membagikan pengalaman dan tantangan yang kami hadapi, agar masyarakat dapat melihat kami bukan sebagai beban, tetapi sebagai individu yang layak mendapatkan empati dan dukungan. Saya berharap, dengan cara ini, kita bisa bersama-sama mengubah stigma negatif dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif,” katanya.

Kisah Anggi juga menarik perhatian media lokal. Ia juga sering diundang sebagai pembicara di berbagai acara dan seminar. Dalam setiap kesempatan, ia menyampaikan pesan bahwa keberanian untuk bermimpi dan berjuang adalah kunci untuk mengatasi segala rintangan. Anggi ingin agar setiap orang, terutama mereka yang mengalami disabilitas, tahu bahwa mereka tidak sendirian dan ada banyak orang yang siap mendukung mereka. Ia akan terus berjuang, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk semua orang yang memiliki mimpi dan harapan, membuktikan bahwa tidak ada batasan bagi mereka yang berani bermimpi.

Editor: Aqlia Matslina Fattah

“Gue bangkit. Menjadi seorang difabel yang pernah menaklukkan puncak tertinggi kedua di Indonesia. Melalui *stand-up comedy*, gue bukan hanya mampu menghibur, tetapi juga menginspirasi banyak orang.”



Di Balik Piring yang Terhidang, Ada Tantangan yang Menghadang

Reporter: *Khairussyifa Auliya, Suci Ramadani, dan Nurnisa Dwi Supari Ujung*

Gizi anak Indonesia merupakan sebuah isu yang kerap kali terabaikan, tetapi selalu membayangi perjalanan bangsa ini. Ketidakadilan dalam distribusi makanan bergizi bagi anak-anak di negeri ini menjadi sebuah kenyataan pahit yang tak kunjung selesai. Dari kota hingga desa, banyak anak yang seharusnya menerima nutrisi terbaik demi tumbuh kembang yang optimal, malah harus menelan kenyataan kelaparan atau bahkan kekurangan gizi. Tengkes, obesitas, hingga kekurangan mikronutrien adalah kenyataan yang tak bisa diabaikan.

Risanti Febrine Ropita Situmorang, Dosen Gizi Universitas Sumatera Utara (USU), mengatakan bahwa gizi adalah fondasi pertama bagi perkembangan otak anak, bahkan jauh sebelum mereka membuka mata untuk pertama kalinya. “Perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan, bahkan di trimester pertama. Apa yang dikonsumsi ibu hamil akan menentukan bagaimana otak sang anak berkembang. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mengonsumsi omega-3 dan asam folat,” ujar Risanti dengan penuh keyakinan.

Pemerintah Indonesia, dengan segala upaya, meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu bentuk solusi untuk menghadapi masalah gizi yang makin memburuk. Program ini, yang kini terintegrasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) 2025–2029, adalah janji untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak sekolah dasar, harapan agar generasi penerus bangsa ini dapat tumbuh cerdas, sehat, dan siap bersaing.

Terdapat tantangan yang tak mudah untuk dihadapi, yakni penerima program ini harus tepat sasaran. Jika tujuan ini tidak tercapai, maka kita akan kesulitan mengevaluasi dampak positif dari program tersebut.

“Masalah gizi adalah masalah nasional yang terus berlanjut. Program MBG sangat baik, tetapi penerimanya harus tepat sasaran. Kita harus memastikan bahwa anak-anak benar-benar merasakan manfaatnya, agar kita bisa melihat dampak nyata program ini,” jelas Risanti.

Tidak semua anak berlapang dada, beberapa dari mereka bahkan lebih memilih makanan yang dimasak oleh orang tuanya, karena rasa dan jenisnya yang sudah sangat mereka kenal.

Sudarwati, S.Pd., Kepala Sekolah di salah satu sekolah penerima program MBG, menjelaskan tidak hanya makan siang, tetapi juga kudapan sehat dan buah-buahan turut disediakan. Semuanya dirancang untuk melengkapi kebutuhan gizi harian anak-anak.

“Anak-anak kadang tidak suka dengan lauk yang kami sediakan. Mungkin karena berbeda dengan

makanan yang mereka makan di rumah. Akan tetapi, kami selalu memotivasi mereka untuk tetap makan, bahkan jika makanannya tidak habis, mereka bisa membawanya pulang agar tidak ada yang terbuang,” tutur Sudarwati.

Fajar Antera, seorang murid yang mendapat manfaat langsung dari program ini, menceritakan dengan senang hati betapa enaknyanya makanan yang disediakan di sekolah.

“Makanannya enak, ada nasi, sayur, dan buah. Lauknya juga enak, seperti ayam goreng yang aku suka. Dengan makanan bergizi ini, Ibu nggak perlu repot-repot buat bekal lagi,” ungkap Fajar dengan wajah ceria.

Meski banyak anak yang merasakan manfaatnya, kebosanan perlahan menyelimuti mereka. Makanan yang awalnya menyenangkan kini mulai dianggap monoton. Inilah tantangan utama dari program MBG, bagaimana menjadikan makanan bergizi tetap menarik.

Dalam setiap piring yang disajikan, ada lebih dari sekadar nasi, sayur, dan lauk. Terdapat harapan yang terkandung di dalamnya, harapan akan masa depan yang lebih sehat dan cerdas bagi generasi penerus bangsa. Program MBG adalah langkah menuju perubahan, tetapi untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Editor: Safna Dawita

WAJAH BARU KOTA MEDAN



Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatra Utara terus berbenah dan menunjukkan perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Wajah kota ini, kini makin modern dengan hadirnya berbagai fasilitas baru dan revitalisasi kawasan bersejarah yang mengubah citra Medan menjadi kota metropolitan yang maju.





Dengan berbagai pembaruan tersebut, Kota Medan menunjukkan komitmennya untuk tumbuh sebagai kota besar yang modern, tetapi tetap menjaga nilai sejarah dan budayanya. Transformasi ini membawa harapan baru bagi warga dan menjadikan Medan sebagai salah satu kota tujuan utama di Indonesia, baik untuk wisata, bisnis, maupun hunian.





Taman Buah Lubuk Pakam, Simfoni Alam dan Pendidikan

Reporter: Nazwa Nabilah Lubis, Rafi Salim Parinduri, dan Fahri Ramadhan

Sekitar 25 kilometer dari pusat Kota Medan, terdapat ruang terbuka hijau seluas kurang lebih empat hektare yang ditanami aneka buah-buahan, dan dapat dinikmati pengunjung sepuasnya. Destinasi wisata ini dikenal sebagai Taman Buah, dan terletak di Kompleks Kantor Bupati Deli Serdang.

Awal Mula Berdirinya

Taman Buah ini, awalnya merupakan taman layanan publik yang terbuka untuk umum. Didirikan oleh pemerintah pada 1996, awalnya hanya berisi pohon-pohon buah yang rindang. Pemerintah

membangun taman ini untuk menyenangkan masyarakat Deli Serdang, dan menjadikannya ikon daerah setempat.

Irwansyah, selaku koordinator lapangan wisata, menjelaskan bahwa daya tarik utama Taman Buah adalah buah-buahan yang dapat dinikmati pengunjung sepuasnya. Namun, pengunjung dilarang memetik buah sembarangan dari pohonnya karena dapat merusak pohon.

“Jika musim buah tiba, buah-buahan di sini tidak boleh dipetik sendiri oleh pengunjung. Ada pekerja yang mengurus buah, jadi ketika po-

hon berbuah, merekalah yang memetik dan membagikannya kepada pengunjung. Tujuannya agar pohon tidak cepat rusak dan kami lebih tahu buah mana yang sudah siap dipetik,” jelasnya.

Sejak didirikan pada tahun 1996, Taman Buah mengalami perkembangan pesat. Meningkatnya jumlah pengunjung setiap hari mendorong pemerintah Deli Serdang untuk menambah fasilitas.

Awalnya, hanya terdapat pohon-pohon buah. Seiring waktu, ditambahkan area parkir, Ruang Terbuka Hijau (RTH), area mancakrida (out-

bond), alat-alat kebugaran, Ruang Bermain Anak (RBA), musala, toilet, warung makan, pondok baca, dan perpustakaan.

Taman Buah buka setiap hari pukul 08.00–18.00 WIB. Pengunjung tidak dikenakan biaya masuk, hanya membayar tiket parkir, karena Taman Buah merupakan taman kota yang dikelola pemerintah.

Pada musim buah, pengunjung dapat menemukan berbagai jenis buah-buahan, seperti manggis, jambu air, buah naga, mangga, belimbing, durian, duku, nanas, dan masih banyak lagi. Selain buah asli, terdapat pula replika buah-buahan yang mewakili jenis tanaman yang ada. Bahkan, tempat duduk taman juga dibuat berbentuk buah-buahan.

Tempat Rekreasi Sekaligus Edukasi

Sebagai tempat rekreasi dan destinasi wisata dengan fasilitas lengkap, tak heran jika Taman Buah ramai dikunjungi. Sekitar 5.000 pengunjung da-

tang setiap harinya.

Selain rekreasi, Taman Buah juga menyediakan edukasi tentang pembibitan, penanaman pohon, pembuatan pupuk organik, dan pengomposan.

Irwansyah menambahkan, bahwa wisata ini tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga edukasi tentang alam dan pertumbuhan pohon buah, khususnya bagi anak-anak sekolah.

“Selain keluarga, banyak anak sekolah yang berkunjung. Biasanya, mereka mengirimkan surat terlebih dahulu, lalu kami mengatur jadwal kunjungan. Saat berkunjung, kami arahkan mereka ke perpustakaan dan pondok baca, kemudian ke area mancakrida untuk mengenal alam, dan terakhir kami berikan edukasi tentang pertumbuhan pohon buah,” jelasnya.

Afni, pengunjung asal Tanjung Morawa, sangat merekomendasikan Taman Buah untuk dikunjungi bersama keluarga karena luasnya area dan

beragamnya fasilitas.

“Saya sudah dua kali berkunjung, awalnya diajak adik saya, kemudian yang kedua kalinya bersama keluarga. Fasilitasnya lengkap dan sangat layak dikunjungi, apalagi gratis. Anak-anak juga senang karena ada mancakrida dan permainan anak-anak,” ungkapnya.

Tak hanya itu, Afni juga berharap, pengunjung dapat mematuhi peraturan yang ada, agar kelestarian Taman Buah tetap terjaga.

Editor: Ummy Syafitri



Nostalgia Masa Sekolah di Semangkuk Bakso



Kamerawan: Fikri Afdillah Daulay

Reporter: Najwa Aini Salsabila, Fikri Afdillah Daulay, dan Lola Saskiyah Harahap

Dari kejauhan, suasana ramai dan dekorasi yang unik seperti ruang kelas sekolah sudah menarik perhatian siapa pun yang melintas di Jl. Putri Hijau Dalam No.15, Medan. Tempat unik ini bernama Bakso Masa Sekolah. Tidak hanya menjual makanan, tetapi juga menyajikan pengalaman berbeda dari restoran bakso pada umumnya. Begitu memasuki restoran, kita seolah dibawa kembali ke bangku sekolah, mulai dari papan tulis, meja kayu, poster motivasi belajar, hingga ornamen yang familiar bagi siapa saja yang pernah duduk di bangku SMP atau SMA.

Tidak heran jika tempat ini viral di media sosial dan menjadi perbincangan di kalangan anak muda Kota Medan. Konsep unik berpadu dengan kualitas makanan yang memikat, membuat Bakso Masa Sekolah semakin digandrungi oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang gemar berburu kuliner unik dan *Instagramable*.

Sebelum membuka Bakso Masa Sekolah, Darren Sembiring dan timnya melakukan berbagai

riset serta pengamatan terhadap tren anak muda. Mereka melihat bahwa kenangan masa sekolah merupakan momen yang hampir semua orang punya, dan bisa menghadirkan rasa hangat jika dikemas dengan konsep yang tepat.

“Kita ingin buat tempat makan yang bukan cuma enak, tetapi juga punya konsep yang dekat dengan kenangan orang. Masa sekolah itu, kan, momen yang enggak bisa dilupakan,” ujar Darren Sembiring dalam wawancara bersama *infosumut.id*.

Nama Bakso Masa Sekolah pun dipilih agar menciptakan keterikatan emosional dengan pelanggan, terutama mereka yang ingin mengingat momen-momen lucu, seru, dan hangat semasa sekolah.

“Kami ingin pelanggan merasa seperti balik ke masa-masa SMP atau SMA, sambil makan bakso. Jadi, bukan cuma kenyang, tetapi juga senang,” tambahnya.

Restoran ini pertama kali dibuka pada Oktober 2023 dan langsung mencuri perhatian ber-

kat kampanye pemasaran yang aktif di media sosial seperti Instagram dan TikTok. Desain interior yang tematik dan spot foto yang menarik, membuat pengunjung tak hanya datang untuk makan, tetapi juga untuk mengabadikan momen.

Kunci sukses Bakso Masa Sekolah terletak pada kombinasi konsep yang kuat, cita rasa yang khas, serta strategi digital marketing yang agresif. Mereka tidak hanya menjual makanan, tetapi juga menjual pengalaman dan kenangan.

“Strategi kami fokus di media sosial, terutama TikTok dan Instagram. Kami rutin kolaborasi dengan selebgram lokal dan bikin konten yang relate sama anak muda,” ujar Darren.

Keunikan dari restoran ini, mendapat perhatian masyarakat, terutama anak muda. Salah satu pelanggan, sebut saja Nia, terlihat sedang menikmati hidangan bersama temannya. Ia mengaku tertarik datang setelah melihat restoran ini lewat di beranda Instagram-nya. “Lewat beranda



www.Vegan.com



Kamerawan: Fikri Afdillah Daulay

somedia sosial saya, tempatnya kelihatan menarik. Maka dari itu, saya mengajak teman saya ke restoran ini,” ucapnya dengan antusias.

Tak hanya terpicat dengan suasananya, rasa baksonya pun berhasil membuatnya ketagihan dan ingin kembali lagi. “Sangat menikmati tentunya, daging dalam baksonya juga sangat terasa. Menu-menu di sini benar-benar menggambarkan masa sekolah, sehingga sangat cocok untuk bernostalgia,” ujarnya.

Tak hanya rasanya yang premium, pelayanan di restoran ini juga sangat ramah. “Pelayanan di restoran ini pun sangat ramah dan memuaskan, sehingga terasa nyaman bila berada di sini,” tambahnya.

Di balik suksesnya Bakso Masa Sekolah, ada kerja keras tim yang tak pernah terlihat oleh mata pelanggan. Frans, Salah satu staf yang sudah bergabung sejak hari pertama restoran ini dibuka.

“Grand opening-nya pada Oktober 2023. Pada saat itu pengunjung sudah terlihat antusias menunggu pembukaan resmi Bakso Masa Sekolah, hingga saat ini pun, masih ramai pengunjung yang berdatangan. Maka dari itu, kita sudah terbiasa untuk menangani banyak pelanggan,” ungkapny.

Kebersihan juga menjadi prioritas utama. Setiap makanan yang keluar dari dapur harus melalui proses pengecekan. “Sebelum diantar, kita cek dulu makanannya. Alat-alat makannya juga selalu dibersihkan,” jelasnya.

Tak selalu mulus, terkadang ada saja pelanggan yang kurang puas. Namun, karyawan-karyawan di sini sudah dibekali sikap profesional. Semangat dan ketulusan dalam bekerja inilah yang membuat suasana di Bakso Masa Sekolah tak hanya terasa akrab, tetapi juga penuh kehangatan.

Di tengah pelanggan yang melonjak, restoran ini konsis-

ten dalam upaya meningkatkan eksistensi *branding* restorannya. Strategi pemasaran pun terus dikembangkan. Mereka menggandeng selebgram dan konten kreator lokal untuk mempromosikan restoran ini melalui media sosial. “Kita sering undang selebgram-selebgram dari Medan buat bantu promosi,” jelas salah satu karyawan, kerap disebut Ghani.

Dengan harga yang terjangkau, pelayanan ramah, serta suasana yang membangkitkan nostalgia masa sekolah, restoran ini bukan sekadar tempat makan. Ia telah menjadi ruang yang menyatukan rasa dan cerita, menjadikannya favorit baru di tengah riuhnya dunia kuliner Medan. Hadirnya restoran ini menjadi solusi bagi warga Kota Medan yang ingin menikmati bakso, dengan tempat yang menarik untuk berfoto ria yang Instagramable.

Editor: Ranum Aisyah



Aksata Pangan, Langkah Kecil Menuju Perubahan, Besar

Reporter: Damia Hadifa, Fahira Rahmah Hani,
dan Safna Dawita

Di tengah riuhnya Kota Medan, tersembunyi sebuah cerita tentang kepedulian yang tumbuh dari pertemanan, yang kini mengalirkan manfaat bagi ribuan orang. Aksata Pangan, hadir sebagai *food bank* pertama di Provinsi Sumatera Utara, bahkan di Pulau Sumatera. Misi mereka sederhana tetapi berdampak, menyelamatkan makanan layak konsumsi yang tak terpakai, dan menyalurkannya kepada mereka yang membutuhkan.

Karina, salah seorang pendiri Aksata Pangan, membagikan cerita Aksata Pangan yang dimulai dari komunitas kecil bernama “Foodtruck Sedekah”. Komunitas ini rutin membagikan makanan selepas salat Jumat, dengan bayaran seikhlasnya.

“Kami hanya ingin berbagi dan bergerak bersama. Akan tetapi, kami menemukan bahwa banyak makanan layak konsumsi dibuang, hanya karena bentuknya tak sempurna,” tuturnya.

Pada 2019, mereka mendapatkan donasi telur yang masih layak konsumsi, tetapi ditolak pasar, karena bentuknya dianggap tidak estetik. Masa pandemi Covid-19, bersama salah satu perusahaan Fast-Moving Consumer Goods (FMCG), mereka mulai menyalurkan makanan surplus untuk masyarakat terdampak pandemi. Dari sana, mereka mengenal konsep *food bank* dan memutuskan membangun organisasi resmi den-

gan nama Aksata Pangan pada 2021.

Nama “Aksata” berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti “tak terputus”. Filosofi ini mencerminkan harapan mereka agar distribusi pangan tak lagi tersendat, pangan berlebih di satu sisi bisa sampai ke piring kosong.

Syifa, seorang *volunteer* yang tergabung sebagai *food ranger* Aksata Pangan, menyebut keterlibatannya membuatnya lebih peduli terhadap isu pemborosan makanan.

“Sejak ikut Aksata, saya lebih berhati-hati ketika makan di rumah atau saat makan di luar. Saya sadar, bahwa banyak orang di luar sana masih kekurangan makanan,” ujarnya.

Syifa bersama *volunteer* lainnya aktif menjemput, mengecek kualitas, hingga mengantar makanan ke berbagai titik distribusi di Kota Medan dan sekitarnya. Hingga saat ini, tercatat sekitar 250 *volunteer* yang tergabung di dalam Aksata Pangan.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh Aksata Pangan, salah satunya soal *food sourcing*. Banyak perusahaan berpusat di Jakarta, sehingga sulit diajak kerja sama karena keterbatasan akses. Di sisi lain, pemahaman masyarakat terhadap konsep *food bank* juga masih terbatas. “Kami terus melakukan edukasi bahwa *food bank* itu bukan sekadar sedekah makanan, tetapi juga solusi bagi per-

soalan sampah makanan dan ketimpangan pangan,” jelas Karina.

Meski begitu, kepercayaan terhadap Aksata Pangan perlahan tumbuh. Aksata Pangan kini menjadi bagian dari *Global Food Banking Network* dan telah menyelamatkan lebih dari 65 ton makanan dari kemungkinan terbuang. Donasi datang dari berbagai pihak, seperti petani, hotel, toko roti, hingga perusahaan besar. Semua makanan yang masuk akan dipilah, dijamin keamanannya, dan disalurkan lewat organisasi mitra seperti panti asuhan atau sanggar komunitas.

Dampak gerakan ini dirasakan nyata oleh masyarakat. Faisen, wanita paruh baya yang merupakan salah satu penerima manfaat, mengaku senang bisa menerima bantuan dari Aksata Pangan.

“Namanya kita orang susah, senang jika diberi. Kalau ada lagi, mau lagi,” tuturnya polos. Informasi soal pembagian makanan ia dapat dari kepala lingkungan (kepling), yang menjadi penghubung antara yayasan dan warga.

Kehadiran Aksata Pangan memberikan manfaat untuk banyak orang. Kini, mereka tak hanya menyelamatkan makanan, tetapi juga membangun masa depan yang lebih baik bagi ribuan orang.

Ilustrator: Muhammad Ihsan



PUNYA KELUHAN? LAPOR MAS WAPRES AJA!

Penulis: Novilya Musfira Bahri

Saat menyampaikan aduan langsung, hanya satu orang yang diperkenankan masuk ke ruang pengaduan. Pengadu merupakan orang yang mengalami kejadian langsung. Jika diwakilkan, maka perwakilan wajib membawa surat kuasa bermeterai.

Pelapor perlu tahu beberapa persyaratan yang diperlukan pada saat melapor, seperti wajib membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP), berpakaian bebas dan rapi, menyertakan bukti berupa dokumen, foto, rekaman, atau bukti lain yang mendukung laporan. Selain itu, aduan yang disampaikan pun tidak boleh berkaitan dengan kasus yang sedang diproses di pengadilan. Selama berada di ruang pengaduan, pengadu juga tidak diperbolehkan mengambil foto atau video.

Setiap aduan yang masuk melalui layanan ini akan diproses dalam waktu 14 hari kerja. Selama periode tersebut, laporan akan dianalisis sebelum diteruskan ke kementerian, lembaga terkait, atau pemerintah daerah sesuai dengan substansi aduan yang diajukan. Proses ini memastikan agar penanganan laporan dapat berjalan sesuai regulasi, dan ketentuan yang berlaku pada masing-masing instansi.

Setelah melaporkan masalah melalui layanan ini, pelapor akan menerima nomor registrasi yang digunakan untuk melacak status laporan. Pelacakan status dapat melalui nomor WhatsApp 08111 704-2207 atau melalui laman resmi *setwapres*.

lapor.go.id. Dengan demikian, pelapor dapat memeriksa perkembangan laporan tanpa harus datang kembali ke Istana Wakil Presiden, sehingga pelapor dapat memantau laporan dengan lebih mudah dari rumah.

Apabila melapor secara langsung, perlu diketahui bahwa layanan ini mempunyai kuota harian. Saat ini, kuota harian dibatasi sebanyak 50 orang per hari. Kuota ini berlaku pada awal peluncuran karena menyesuaikan dengan jumlah pegawai dan keterbatasan prasarana. Ke depannya, kemungkinan kuota pelapor akan ditingkatkan.

Meskipun layanan ini bernama Lapor Mas Wapres, tetapi layanan ini bukan hanya milik wakil presiden saja. Pada dasarnya, program ini merupakan bagian kebijakan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, yang telah diketahui oleh seluruh lembaga kementerian. Dengan demikian, semua pihak bergerak bersama dalam menangani aduan, karena layanan ini terhubung dengan 96 lembaga dan 453 pemerintah daerah.

Untuk kamu yang mempunyai keluhan atau aspirasi terkait pelayanan publik, Lapor Mas Wapres dapat menjadi solusi untuk menyampaikan aduan secara langsung maupun secara daring. Dengan kemudahan akses dan sistem yang transparan, layanan ini diharapkan mampu mempercepat penyelesaian berbagai permasalahan publik. Jangan ragu untuk mencoba layanan ini dan mari berkontribusi dalam perbaikan pelayanan pemerintah!

Editor: M. Haikal Nainggolan

Pemerintah yang responsif dan sigap dalam mendengarkan serta mewujudkan aspirasi masyarakat adalah harapan setiap warga di berbagai negara. Sayangnya, menyampaikan aspirasi atau mengurus kepentingan publik, masyarakat sering kali menghadapi berbagai kendala birokrasi.

Mengatasi hal ini, pemerintah menghadirkan sebuah layanan pengaduan yang siap menerima segala keluhan, dan aduan masyarakat terkait berbagai permasalahan publik. Layanan pengaduan ini diberi nama Lapor Mas Wapres.

Lapor Mas Wapres diperkenalkan pada 11 November 2024 oleh Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka melalui unggahan Instagram miliknya. Layanan ini bertujuan membuka ruang partisipasi bagi masyarakat dalam menyampaikan saran, gagasan, dan keluhan demi kemajuan bersama.

Masyarakat yang ingin menyampaikan keluhan dapat langsung datang ke Istana Wakil Presiden yang berada di Jl. Kebon Sirih No.14, Jakarta Pusat pada Senin–Jumat, pukul 08.00–14.00 WIB. Lalu, untuk masyarakat di luar Jakarta, pengaduan dapat dikirimkan melalui ke nomor WhatsApp 08111 704-2207.

Kamerawan: Afriza Andian Sauri



Gedung Warenhuis Siap Ajak Warga Medan pada Sebuah Perjalanan ke Masa Lalu

Reporter: May Hasanah, Dina Nurhikmah Nasution, dan Afriza Andian Sauri

Kota Medan memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Salah satu contoh sejarah yang masih terjaga dengan baik adalah Gedung Warenhuis, sebuah bangunan bersejarah yang terletak di daerah Jl. Kesawan, Kota Medan. Daerah ini sendiri disebut sebagai *historic inner-city area*, yakni zona paling bernilai sejarah di Kota Medan.

Sejarah Gedung Warenhuis

Gedung Warenhuis yang dibangun pada 1916 dan sudah berusia 109 tahun ini dirancang oleh seorang arsitek ternama dari Jerman, yakni G. Bos. Menurut salah satu anggota tim cagar budaya, Prof. Dr. Erond Litno Damanik, M.Si. gedung ini merupakan salah satu contoh kekayaan bangsa dan bentuk dukungan ekonomi di Medan pada era perkebunan. Meskipun dibangun pada era kolonial,

Gedung Warenhuis tidak tepat dikatakan sebagai peninggalan penjajah Belanda, melainkan sebenarnya milik negara Inggris yang berdagang di Medan saat itu.

“Tidak tepat disebut penjajahan, melainkan dukungan ekonomi pada pertumbuhan kota. Meskipun dibangun pada era kolonial, gedung ini bukan warisan kolonial, akan tetapi milik Inggris yang berdagang di Medan. Ia merupakan kekayaan

bangsa terutama di Medan, sebagai wujud pertumbuhan atau modernisasi kota yang terjadi era perkebunan,” ungkapnya.

Gedung tua ini merupakan salah satu contoh bangunan yang menghubungkan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan di Kota Medan. Bangunan yang dulunya berfungsi sebagai supermarket pertama di Kota Medan ini pernah mencapai puncak kejayaannya hingga 1942. Kemudian, gedung ini sempat terbakar dan terbengkalai hingga sempat beralih fungsi menjadi kantor Dinas Pendidikan dan Tenaga Kerja, lalu direncanakan akan menjadi pusat kegiatan seni di Kota Medan seperti saat ini.

Arsitektur dan Interior

Gedung Warenhuis memiliki arsitektur artdeco yang khas dengan ornamen-ornamen Eropa yang masih terjaga dengan baik. Bangunan ini memiliki pintu dan jendela yang lebar, serta warna putih yang sangat disukai orang Eropa. Interior bangunan ini juga masih mempertahankan model peninggalan Belanda, dengan sentuhan klasik yang masih terasa.

Satu hal yang menarik dari arsitektur bangunan ini adalah bentuk jendela kaca besar yang dibuat terbalik. Menurut Prof. Dr. Erond Litno Damanik, M.Si. sebenarnya bentuk asli jendela dari gedung itu dahulunya tidak berkaca tapi terbuat dari bilah kayu dan terdapat lubang angin pada setiap bilah.

“Jendela ini tidak berkaca. Itu dahulu pakai bilah kayu dan antarbilah

selalu ada lubang angin. Seharusnya dikembalikan ke format semula seperti yang ada di Undang-Undang Cagar Budaya. Akan tetapi, begitulah yang dibuat sama pemborongnya,” katanya.

Gedung Warenhuis juga memiliki sejarah sosial yang menarik. Pada saat itu, keberadaan sebuah mal sudah biasa bagi orang Eropa, tetapi, bagi orang lokal, India, dan Cina, keberadaan Gedung Warenhuis adalah suatu hal yang sangat baru. Oleh karena itu, kebanyakan pengunjung adalah orang Eropa. Hal ini juga yang membuat kecil pengaruh dari keberadaan Gedung Warenhuis terhadap gaya hidup di Kota Medan saat itu. Akan tetapi, dari segi sosial, gedung ini juga memiliki dampak bagi masyarakat, baik teritorial ataupun keseluruhan warga Kota Medan.

Renovasi dan Pelestarian

Gedung Warenhuis telah direnovasi oleh pemerintah dengan tetap mempertahankan struktur bangunan aslinya, dan hanya menambah sedikit agar struktur bangunan tua ini tetap kokoh. Renovasi ini telah dilakukan sejak 2022 lalu dan telah selesai tahap pertama, dan dilanjut pada tahap kedua tahun ini. Kini, Gedung Warenhuis telah menjadi salah satu destinasi wisata yang populer di Medan, dengan daya tarik yang unik dan menarik. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, tim cagar budaya, dan masyarakat diperlukan untuk menjaga kelestarian gedung ini.

Daya Tarik Gedung Warenhuis

Menurut Arief, salah satu pengunjung Gedung Warenhuis, bangunan ini memiliki suasana gedung tua yang masih terasa. Meskipun telah direnovasi, gedung ini tetap memiliki nilai budaya dan sejarah di dalamnya, sekaligus memanjakan mata bagi pemburu tempat estetik.

“Saat memasuki gedung, kesan pertama yang saya dapatkan adalah nuansa dan atmosfer gedung tua yang masih terasa. Meskipun sudah direnovasi, masih ada sedikit sentuhan klasik yang masih mempertahankan model bangunan pada masa penjajahan Belanda. Saya merasa ada banyak hal yang bisa dipelajari dan nilai budaya yang bisa diambil. Ditambah lagi, bangunan ini memiliki unsur estetika yang banyak diburu orang-orang untuk sekadar berfoto ria sekaligus bisa tahu sedikit sejarah Kota Medan,” ungkapnya.

Gedung Warenhuis merupakan salah satu contoh warisan budaya Kota Medan yang sangat penting untuk dijaga. Bangunan ini memiliki sejarah beragam dan daya tarik yang unik serta menarik. Oleh karena itu, pihak pemerintah, tim cagar budaya, maupun masyarakat harus turut bekerja sama dalam melestarikan keberadaan Gedung Warenhuis. Diharapkan juga, gedung ini menjadi wadah bagi setiap pelaku seni untuk menampilkan karyanya, dan menarik banyak perhatian dari warga Kota Medan.

Editor: Safna Dawita





Generasi Z (Gen Z) adalah kelompok usia yang lahir tahun 1997–2012. Mereka adalah generasi yang tumbuh di era digital dan globalisasi, dengan akses mudah ke teknologi dan informasi. Keberadaan media sosial dan kemajuan teknologi telah membentuk cara mereka berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi. Namun, meskipun teknologi membawa kemajuan, tidak sedikit pula teknologi menentang moral dan etika yang dihadapi oleh Gen Z, salah satunya adalah perilaku durhaka terhadap orang tua.

Durhaka dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Al-'Aqooq*, yang berarti tindakan tidak menghormati atau menyakiti hati orang tua. Dalam Islam, berbakti kepada orang tua adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan, dan merupakan salah satu cara untuk meraih rida Allah.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 14 yang artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada

Menggali Perilaku Durhaka Gen Z dalam Perspektif Islam

Penulis: Afriana Alawiah. AR

kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (QS. Luqman: 14)

Fenomena yang terjadi di kalangan Gen Z dapat terlihat dari berbagai perilaku, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, menentang nasihat yang diberikan, bahkan berperilaku kasar atau acuh tak acuh terhadap orang tua. Durhaka tidak hanya berkaitan dengan perbuatan fisik atau verbal, tetapi juga bisa berupa pengabaian atau ketidakpedulian terhadap kebutuhan emosional dan spiritual orang tua. Beberapa contoh nyata yang terjadi di masyarakat adalah Gen Z yang lebih mengutamakan hubungan dengan teman-temannya atau dunia maya dibandingkan dengan orang tua mereka. Mereka merasa lebih dekat dengan teman-temannya di dunia digital daripada mendengarkan nasihat atau ajaran dari orang tua yang sering dianggap kuno atau terlalu konservatif. Ada beberapa faktor yang mendorong perilaku durhaka di kalangan Gen Z. Beberapa penyebab utamanya antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman Agama

Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman agama yang mendalam di kalangan Gen Z. Ketika pemahaman mereka tentang Islam tidak dibangun dengan baik sejak dini, mereka menjadi kurang menghargai ajaran Islam yang mengutamakan berbakti kepada orang tua. Pendidikan agama yang kurang atau tidak efektif di keluarga dan sekolah dapat menyebabkan mereka tidak menyadari, betapa pentingnya berbakti kepada orang tua dalam memandang agama.

2. Pengaruh Media Sosial

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir Gen Z.

Mereka sering terpapar pada informasi dan budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan orang tua. Budaya individualisme yang banyak berkembang di dunia maya mendorong mereka untuk lebih mementingkan kebebasan pribadi, daripada menghormati orang tua.

Untuk mengatasi perilaku durhaka di kalangan Gen Z, diperlukan pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan kasih sayang, komunikasi yang baik, dan penghormatan terhadap orang tua. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang cukup sejak dini. Mengajarkan nilai-nilai agama tentang berbakti kepada orang tua dan menghormati mereka dapat membantu membentuk karakter anak-anak yang lebih baik. Orang tua juga bisa mengajarkan melalui teladan, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat pada orang tua mereka.

Fenomena durhaka pada Gen Z merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh keluarga dan masyarakat. Dalam perspektif Islam, berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang sangat penting dan merupakan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, baik melalui pendidikan agama yang tepat maupun dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Editor: M. Haikal Nainggolan

Tanya Jawab Seputar Agama

H. M. Daud Sagitaputra, M.A.

(Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU)



Foto: Dok. Pribadi

1. Apakah ustaz milenial pada zaman sekarang ini sudah sesuai cara berdakwahnya dengan sunnah Nabi? (Abidzar Al Ghifari/FDK/KPI/II)

Jawab: Penyeru di dalam Islam itu ada beberapa istilah, yang pertama ada namanya kiai atau ustaz. Berbeda dengan dai, ia tidak mau menyampaikan jika dia sendiri belum mengamalkan. Jadi, yang mungkin anak-anak milenial anggap bahwa ustaz sekarang seolah-olah tidak relevan dengan apa yang dia sampaikan itu betul, karena dia bukan dai.

2. Bagaimana cara memantaskan diri sebagai seorang muslimah sejati di tengah muslimah yang banyak ikut-ikutan tren? (Nazua Fahrulis/ FDK/KPI/II)

Jawab: Modern itu dia boleh rambut gondrong tetapi hatinya baik. Boleh pola pikirnya barat, tetapi dia sujud, itu baru keren.

3. Mana yang lebih dianjurkan dan banyak pahalanya. Salat ba'diyah Isya atau tarawih? (Rahmi Nur Siregar/FDK/BPI/II)

Jawab: Pastinya ba'diyah lebih besar faedahnya, karena memang itu salat rawatib yang terdiri dengan salat sunnah.

4. Kenapa harta warisan itu lebih banyak laki-laki daripada perempuan? Padahal, kebutuhan perempuan lebih banyak dari laki-laki. (Muhammad Ramadhan/FDK/KPI/II)

Jawab: Perempuan ketika dia sudah menikah berarti sudah tanggung jawab suami. Laki-laki berkewajiban kepada empat perempuan, yaitu ibu, saudara kandung, istri, dan anak. Empat perempuan ini harus dibiayai, otomatis pengeluaran laki-laki juga besar.

5. Apa perbedaan mendasar antara amal yang diterima dan amal yang tertolak dalam pandangan syariat? (Afriansyah Hasibuan/FDK/KPI/II)

Jawab: Amalan saleh tidak memakai batasan waktu. Berarti perbedaan yang mendasar itu tergantung apa amalan yang dikerjakannya. Kemudian yang membedakan amal yang satu dengan amal lainnya adalah niat.

6. Bagaimana cara mengganti puasa yang terlupa hingga sudah menumpuk dikarenakan dia tidak tahu kalau puasa itu harus diganti selama ini? (Nur Hafiz/FDK/KPI/IV)

Jawab: Ada tiga golongan yang dimaafkan akibat kesalahan, yaitu orang gila, mumayiz (anak-anak), dan orang yang terlupa itu dimaafkan. Semisal dia lupa dan memang tidak tahu itu dimaafkan, tetapi jika masa lalu itu dia lakukan karena pengingkarannya pada saat itu, dia akan berdosa dan wajib bertaubat.

Editor: M. Haikal Nainggolan

Kisah Aksi Petarung Sejati

Judul Buku : Negeri Para Bedebah
 Penulis : Tere Liye
 Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
 Tahun Terbit : 2012
 Jumlah Halaman : 440

Peresensi: Putri Khairunniswa



Novel “Negeri Para Bedebah” karya Tere Liye merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah seorang pemuda bernama Thomas. Ia adalah seorang konsultan keuangan yang terkenal akan kecerdasan dan kejeniusannya. Thomas sendiri sering diundang untuk menjadi pembicara sekaligus penasihat keuangan, sehingga ia memiliki banyak koneksi di berbagai penjuru dunia.

Kisah ini merupakan kisah aksi Thomas yang berusaha dengan berbagai strategi untuk menyelesaikan misi penyelamatan Bank Semesta yang dimiliki oleh pamannya. Padahal, Thomas sebenarnya sedang menghindari pamannya karena kisah masa lalu yang kelam. Kisah ini makin seru ketika Thomas berhasil membawa Om Liem kabur untuk melarikan diri. Thomas membawa Om Liem bersembunyi di tempat aman, sementara Thomas terbang ke sana kemari untuk menyelesaikan kekacauan yang terjadi.

Bertemu dengan banyak tokoh percaya untuk mengulik dan menyelesaikan satu per satu bagian dari misinya. Thomas tidak sendiri dalam aksi ini, ada berbagai tokoh yang membantunya, seperti Julia, yaitu seorang wartawan muda yang pernah mewawancarai Thomas di London. Kemudian, ada Meggie yang merupakan wanita kepercayaan Thomas yang bekerja di kantornya, dan ada Rudi seorang polisi sekaligus teman dekat Thomas.

Kisah Thomas sangatlah seru, karena kisah ini bukan hanya kisah

kegelapan di belakang kesuksesan sebuah perusahaan, tetapi juga kisah yang menceritakan banyaknya bedebah yang ada di Indonesia, juga tentang banyaknya campur tangan kekuasaan yang berusaha mengambil alih kepemilikan aset Om Liem. Kisah ini menceritakan tentang pengkhianatan di balik pengkhianatan. Hingga akhirnya, terungkaplah seorang pengkhianat yang berasal dari keluarganya sendiri, yaitu Ram, orang kepercayaan Om Liem.

Kisah dalam novel ini sangat unik karena pada jumlah 440 halaman hanya mengisahkan kurang lebih tiga hari. Maka tidak dapat kita bayangkan seberapa padatnya kisah aksi di tiga hari tersebut. Alur dalam cerita ini sangat cepat dan menegangkan hingga membuat pembaca terus-menerus penasaran akan kelanjutan ceritanya.

Kisah aksi Thomas juga sangat menarik perhatian pembaca, karena strategi unik yang disertai manipulatif dan pandai mengelabui banyak orang, tetapi Thomas sendiri tetap memiliki sifat emosional yang baik. Kisah ini membawa pembaca terjun ke dalam dunia politik dan ekonomi yang memiliki berbagai macam tipu daya dan permainan yang curang.

Uniknya, Tere Liye juga menyajikan sepenggal penjelasan tentang dunia perekonomian yang membuat mata kita terbuka tentang bagaimana dunia keuangan sebenarnya bekerja. Tere Liye menggunakan berbagai bahasa ekonomi dan akademik, sehingga beberapa pembaca pemula akan sulit untuk mencerna bahasa

tersebut. Terdapat alur kisah yang terlalu cepat terselesaikan, sehingga bagi beberapa pembaca yang ingin mendalami karakter dari tokoh akan sulit memahami kisahnya. Jadi, novel ini cocok bagi beberapa orang yang menyukai alur cepat, kemudian menyukai cerita yang mengandung aksi, strategi, dan berbagai macam konspirasi.

Editor: Ranum Aisyah

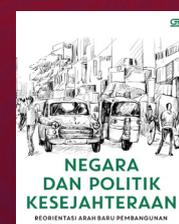
Rekomendasi Buku Politik Versi Gramedia



Percakapan Politik



Mengadvokasi Hak Sipil Politik



Negara dan Politik Kesejahteraan



KEADILAN YANG DIPERTARUHKAN DI BALIK ANCAMAN

Judul Film : Sang Pengadil
Sutradara : Girry Pratama dan Jose Poernomo
Produser : Yuliandre Darwis
Pemeran : Arifin Putra, Prisia Nasution, Cok Simbara, Roy Marteen, Celia Thomas, Nezia Veroza
Tahun Rilis : 2024
Rumah Produksi : Lingkaran Pictures
Durasi : 102 menit

Peresensi: Dina Nurhikmah Nasution

Film “Sang Pengadil” ini berkisah tentang seorang lelaki yang berjiwa kuat dan berani bernama Jojo. Ia merupakan hakim muda yang sangat menjunjung tinggi keadilan dan memiliki tekad kuat untuk melawan korupsi yang merajalela di pengadilanannya. Ia mulai menyelidiki kasus-kasus besar yang melibatkan orang-orang penting, termasuk seorang bos sindikat yang punya banyak koneksi.

Dalam perjuangannya, Jojo dibantu oleh Tania. Tania merupakan seorang dokter forensik yang jujur dan idealis. Mereka berusaha bersama untuk mengungkap kebenaran di balik berbagai kasus mulai dari kasus kecil sampai kasus mafia besar. Namun, Jojo menghadapi banyak hambatan dan ancaman dari pihak-pihak yang merasa terganggu. Ia mendapat tekanan, bahkan keselamatan dirinya juga terancam. Seorang komandan polisi juga memberikan dukungan padanya melalui perencanaan yang mereka sepakati dari awal untuk memberantas ketidakadilan.

Di tengah situasi yang berbahaya, Jojo harus menghadapi sebuah situasi sulit. Ia harus memilih antara tetap mempertahankan prinsipnya atau menyerah demi melindungi dirinya dan orang-orang yang ia sayangi, seperti ibunya dan Dewi.

Film ini dapat menjadi referensi bagi khalayak ramai, sebab mengisahkan seorang individu dalam menunjukkan perjuangannya untuk melawan sistem yang korup dan kurangnya penegak keadilan.

Namun, apakah Jojo akan berhasil membongkar kejahatan dan menegakkan keadilan, atau justru menjadi korban dari kegelapan di dunia hukum? “Sang Pengadil” menyajikan aksi seru dan drama yang menyentuh tentang keberanian dan pengorbanan dalam mencari kebenaran.

Film ini dapat mengedukasi masyarakat betapa pentingnya keadilan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi menyangkut kehidupan dan nyawa orang lain. Film ini juga menjadi salah satu terobosan untuk film bergenre hukum lainnya. Selain itu, bisa menjadi tontonan pilihan keluarga karena latar belakang kekeluargaan dan menunjukkan jiwa empati yang tinggi.

Film tersebut memiliki satu kekurangan yang menurut pemerintah melewati batas, karena dalam film memberikan latar belakang kehidupan sebagai seorang hakim yang realitanya sama di kalangan pengadilan. Film ini dianggap terlalu berani membongkar realita dunia hukum, terutama kehidupan para hakim, yang dalam kenyataannya tidak jauh berbeda dari apa yang digambarkan dalam film, yaitu korupsi, tekanan, ancaman, dan lemahnya integritas dalam pengadilan.

Alasan itulah yang menjadikan film ini dinyatakan melewati batas. Bukan karena ceritanya yang kurang menarik, tetapi karena terlalu berani dan terlalu dekat dengan realitas, hingga akhirnya film tersebut dihentikan permanen demi menjaga stabilitas dan “citra” lembaga peradilan.

Film ini menyadarkan masyarakat betapa pentingnya keadilan dan kejujuran dalam mengambil keputusan, apalagi jika menjadi pemimpin, terutama pemimpin penegak keadilan.

Editor: Aqlia Matslina Fattah

Daftar film peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2025 berdasarkan tahun edar film.



KKN di Desa Penari



Agak Laen



Jumbo

Alumni LPM Dinamika Angkatan XXV



Siti Asyarah
Pemimpin Umum



Rika Wulandari
Sekretaris Umum



Dona Dwi Novita
Bendahara Umum



Rofitrah Fadli Sihombing
Pemimpin Redaksi



Shila Kartika Barus
Pemimpin Desain Grafis



Kinana Dwinta Sukma
Pemimpin Litbang



Irma Yanti Lubis
Pemimpin Perusahaan



Windy Sakila Nazwa
Sekretaris Redaksi



Putri Khairunnisa Nabilah
Redaktur Pelaksana



Khairina
Kamerawan



M. Wahyu Suciono
Kamerawan



Ad'dhan Dhita
Layouter



Fakhira Syiva Bahri
Layouter



Dina Febriyanti
Ilustrator



M. Hanif Muzhaffar
Ilustrator



Rodiatul Adawiyah
Ilustrator



Farhan Rizky Wahyudi
Webmaster



Alya Azra Mutia
Staf PSDA



Rahma Amina Putri
Staf Penelitian dan Umka



Umaira Sabila
Staf Rumah Tangga



M. Abrar Putrakaya
Staf Percetakan

Terima Kasih



ROFITRAH FADLI SIHOMBING
Pemimpin Redaksi

SHILA KARTIKA BARUS
Pemimpin Desain Grafis

RIKA WULANDARI
Sekretaris Umum

SITI ASYAROH
Pemimpin Umum

DONA DWI NOVITA
Bendahara Umum

KINANA DWINTA SUKMA
Pemimpin Litbang

IRMA YANTI LUBIS
Pemimpin Perusahaan

Dewan Pimpinan LPM Dinamika UIN SU Periode 2024-2025

Tingkatkan Kreativitas, Berkarya Tanpa Batas

Selamat atas Terpilihnya



FAKHRI RIZKI
Pemimpin Litbang

CICI HARDIYANTI
Pemimpin Redaksi

SITI ZAHRA
Sekretaris Umum

DICKY PRATAMA
Pemimpin Umum

PUTRI RIZKY HANDAYANI
Bendahara Umum

SIGIT BAHURAKSA
Pemimpin Desain Grafis

NONA AMANDA FITRIA
Pemimpin Perusahaan

Dewan Pimpinan LPM Dinamika UIN SU Periode 2025-2026

Berani Berinovasi, Tingkatkan Eksistensi

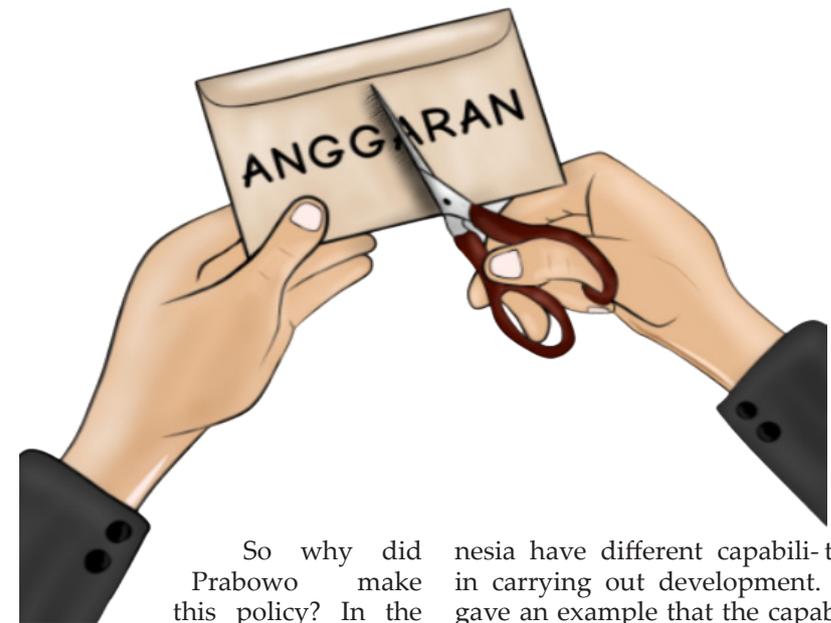
Budget Efficiency, an Extreme Policy

By: Ahmad Yudha Pratama*

A big surprise in early 2025, President Prabowo decided to carry out budget efficiency in his government. Various voices emerged, supporting or rejecting, because this policy was not carried out by the previous government.

This presidential instruction regulates and provides strict instructions regarding the government's budget efficiency policy. The efficiency policies that are the President's direction include reducing official travel expenses by 50%, limiting ceremonial activities and Focus Group Discussions (FGD), adjusting the APBD sourced from Transfers to Regions (TKD), and others.

Prabowo targets the efficiency of the ministry and agency budgets in 2025 to save the country up to IDR 306.69 trillion, with a breakdown of the ministry and agency budget efficiency of IDR 256.1 trillion and transfers to regions (TKD) of IDR 50.59 trillion.



Illustrator: Hemmi Nabillah Hasibuan

So why did Prabowo make this policy? In the Muslimat NU Congress on Monday (10/2), as reported by CNN Indonesia, President Prabowo emphasized that he wanted to cut unnecessary expenses for the free nutritious meal program and improve schools.

President Prabowo said that the current budget is only able to finance the repair of 20 thousand schools, while there are 330 thousand schools in Indonesia.

On the one hand, this policy will have a positive impact on more efficient and accountable APBN management, but on the other hand, many people think that this policy will have a negative impact.

One of those who criticized the budget efficiency policy was Andalas University public policy expert Aidinil Zetra, as quoted by ANTARA. He said that budget efficiency must consider the capabilities of each region.

"The central and provincial governments must look at regions with different capabilities," said Aidinil on Wednesday (12/2).

According to him, 38 provinces and 514 districts and cities in Indo-

nesia have different capabilities in carrying out development. He gave an example that the capabilities of the Mentawai Islands Regency cannot be compared to Padang City or other areas.

In addition, the budget efficiency policy also has a direct impact on vital public service sectors, such as education and health. The government is known to have cut the budget for these two sectors significantly, which has invited strong reactions from the public, especially students.

Whereas in the 1945 Constitution it is clearly stated that the education budget is at least 20% of the APBN or APBD. This budget cut is not only contrary to the constitution, but also to the state's goal of educating the nation and improving public welfare.

With the increasing number of criticisms related to this policy, the government is expected to provide concrete solutions that not only look at the amount of budget savings, but must also pay attention to the welfare of the people and the sustainability of national development.

Editor: Kauria Rawia

VOCABULARY

- Previous: Sebelum
- Regulate: Mengatur
- Strict: Keras
- Reduce: Mengurangi
- Ministry: Kementerian
- Expenses: Perbelanjaan
- Repair: Perbaikan
- Direct: Langsung
- Impact: Dampak
- Consider: Mempertimbangkan
- Contrary: Bertentangan
- Welfare: Kesejahteraan

Di Penghujung Waktu

Penulis: Alya Dwi Kinanti



Ilustrator: Hemmi Nabilah

Matahari bersinar terang menunjukkan cahayanya, daun-daun bergerak pelan ke sana dan kemari terkena angin sejuk pagi itu. Jalanan pun terlihat cukup padat di tengah perdesaan yang dikelilingi banyak sekali sawah. Hingga tiba-tiba, terdengar suara yang cukup kuat di tengah padatnya jalan desa.

“Kalau bawa sepeda itu yang benar!” ucap seseorang dengan nada keras.

“Maaf, Bu, tetapi Ibu yang menyenggol saya,” balasnya.

Dia Abiyan Hafuza, seorang anak laki-laki berusia 17 tahun yang pagi itu mengayuh sepeda dengan barang pesanan dari toko kakeknya untuk ia antarkan ke tengah kota. Pagi itu, Abiyan cukup terkejut saat sebuah sepeda motor menghantam dirinya yang akhirnya membuat semua pesanan tersebut jatuh berserakan.

“Enak saja kamu! Kamu yang menghalangi jalan dengan barang nggak berguna di sepeda kamu itu!” ucap seorang ibu-ibu yang tidak terima dengan lontaran dari Abiyan.

Abiyan menghela napas pelan lalu

tersenyum tipis sembari membereskan barang pesanan yang berserakan di jalan. Ia sedikit lega sebab barangnya tidak ada yang rusak. Ibu-ibu yang merasa tidak ditanggapi pergi begitu saja dengan raut wajah yang kesal. Setelah membereskan semuanya, Abiyan melanjutkan perjalanan ke tengah kota yang jaraknya jauh dari desa.

Rambut panjangnya yang hampir menutupi mata dengan warna kecokelatan terbang terkena angin di penghujung jalan perdesaan, yang artinya ia sudah keluar dari perdesaan menuju kota.

“Ini sudah di penghujung penjualan Kakek, jika Kakek sudah tidak menjual beli tanaman lagi, kehidupan kami bagaimana? Aku harus pergi ke kota juga untuk mencari pekerjaan,” ujar Abiyan sambil melihat hiruk pikuk kota dengan mengayuh sepedanya di pinggir jalan.

Kring ... kring ...

Suara kerincing sepeda Abiyan terdengar di depan sebuah rumah mewah di tengah perkotaan yang artinya Abiyan telah sampai. Butuh waktu dua jam untuk Abiyan sampai di kota. Meskipun begitu, ia tidak

pernah mengeluh dan hanya selalu tersenyum dengan kerendahan hatinya.

“Yey! Pesananku sudah sampai,” ujar seorang gadis dengan rambut kepang dua yang baru saja keluar dari rumah mewah itu. Ia berlari mendekati Abiyan yang sedang memegang sebuah tanaman bunga lavender berwarna ungu yang sungguh menawan.

“Dia terlihat sangat senang, untung saja tadi tidak rusak,” ucap Abiyan dalam hati sambil menghela nafas.

“Ini pesanan atas nama Davita Zahir,” ucap Abiyan pada gadis itu.

“Iya, terima kasih banyak, ya, aku sudah menunggu ini banget,” jawab Davita tersenyum senang sambil melihat bunganya.

Davita yang sejak awal hanya fokus melihat bunga lavender itu tiba-tiba terdiam saat bertatap mata dengan Abiyan yang hanya senyum tipis.

“Kamu siapa? Bukannya yang biasa mengantar itu Kakek, ya?” tanyanya pada Abiyan.

“Oh, iya, saya cucunya, baru tamat sekolah kemarin, jadi sekarang yang menggantikan Kakek mengantarkan pesanan itu saya,” jawab Abiyan dengan sopan dan lembut.

“Davita! Davita!” teriak seseorang yang menghentikan pembicaraan mereka. Abiyan dan Davita langsung menoleh ke sumber suara, seorang wanita cantik dengan rambut pendeknya dan pakaian indah yang datang menghampiri mereka di depan halaman rumah.

“Mama,” ucap Davita.

“Kamu dari mana saja, Mama panggil dari tadi,” jawab wanita tersebut yang ternyata Ibu Davita. Alana Kalista namanya.

“Aku habis terima pesanan bunga yang dari desa, Ma,” jawab Davita.

Abiyan membeku saat ia melihat sosok wanita di depan ini yang terlihat sangat tidak asing baginya, jantungnya berdebar hebat saat mendengar pembicaraan ibu dan anak di depannya ini. Matanya tak bisa berbohong bahwa itu menunjukkan rasa terkejutnya.

“Bunda?” ucap Abiyan pelan.

Ibu dan anak yang sedang asyik berbicara girang tersebut langsung diam dan menoleh saat mendengar lontaran dari Abiyan. Alana menoleh, betapa kagetnya ia melihat sosok Abiyan di hadapannya, jantungnya berdegup kencang seolah mau lepas dari tempatnya, seluruh tubuhnya gemetar seperti sangat ketakutan.

“Abiyan?” ujar Alana dengan suara kerasnya.

“Bunda? Hah? Maksudnya apa, Ma?” tanya Davita dengan raut wajah heran.

“Bunda ini apa, Bun? Apa yang Bunda lakukan di sini? Terus ini apa? Mama? Tiga tahun lalu, Bunda pamit untuk pergi kerja ke kota agar bisa sekolahkan Biyan. Lalu setelah beberapa bulan, Bunda hilang kabar. Bunda tahu, tidak? Perginya Bunda ke kota membuat Biyan sama Kakek di desa bingung dan khawatir! Sam-

pai akhirnya, Biyan dan Kakek pasrah dan hanya bisa berdoa setiap hari mengharapkan kabar Bunda,” ujar Abiyan dengan nada lirihnya.

Alana menatap iba Abiyan yang melontarkan begitu banyak pertanyaan. Alana tersenyum lirih sambil mendekati Abiyan.

“Abiyan...” lirih Alana sambil mengusap kepala Abiyan lalu memeluknya erat, Abiyan membalas pelukan tersebut sambil menangis dalam diam di pelukan bundanya.

“Maafkan Bunda, Biyan. Maafkan selama tiga tahun ini Bunda hilang kabar dan bikin kamu dan Kakek kebingungan. Satu tahun lalu, saat Bunda ke kota untuk mencari pekerjaan, Bunda sangat sulit menemukan pekerjaan dan berakhir jadi pengangguran. Tidak lama dari itu, Bunda bertemu dengan Pak Damian, seorang duda anak satu yang mendekati Bunda lalu menawarkan pekerjaan. Tanpa pikir panjang, Bunda pun menerimanya. Namun, saat Bunda menceritakan tentang tujuan Bunda ke kota, Pak Damian marah dan membuat keputusan agar Bunda melepaskan kamu dan tinggal di sini bersama keluarga baru Bunda,” jelas Alana.

“Bunda minta maaf karena egois, tetapi Bunda melakukan ini demi kamu. Kalau nanti uang Bunda sudah cukup, Bunda ingin kembali ke desa.”

“Jadi, Bunda tidak buang Biyan, kan?” ucap Abiyan pelan.

“Tentu saja enggak, Nak. Nanti Bunda akan kembali bicara dengan Pak Damian dan Davita. Kamu kembali dulu ke desa, ya, sampaikan salam dan permintaan maaf Bunda untuk Kakek,” ucap Alana sambil melepaskan pelukannya.

“Iya, Bunda, Abiyan pergi dulu. Davita aku permisi, ya,

nanti kita bicara,” ucap Abiyan sambil menatap Davita yang bisa diam membeku, lalu Abiyan pergi.

Di sepanjang jalan, Abiyan mengayuh sepedanya dengan lihai karena tidak sabar memberitahu kabar gembira ini kepada kakek di desa.

**Penulis merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Semester IV*

Editor: Aqlia Matslina Fattah



Illustrator: Hary's Hidayat Abdillah Simanjuntak



Pendidikan, Pelita Kehidupan

Penulis: Tasya Ananda Kurniawan

Pendidikan adalah cahaya
terang
Menyinari jiwa, menghapus
kelam
Membuka pintu dunia yang
luas
Menggapai impian, menem-
bus batas

Di tangan guru, ilmu tercu-
rah
Menjadi bekal sepanjang
hayat

Setiap huruf, setiap kata
Membangun bangsa, men-
gubah dunia

Tak hanya buku, tak hanya
angka
Pendidikan hidup dalam se-
tiap langkah
Mengajarkan budi, menan-
amkan kebaikan
Agar tumbuh kuat, teguh,
dan bijaksana

Mari belajar, tak kenal lelah
Menuju masa depan yang
penuh berkah
Karena pendidikan, pelita
kehidupan
Membawa kita pada cita-cita
harapan

Medan, 19 Maret 2025

Editor: Ummy Syafitri

Ilustrator: Najwa Aini Salsabila



Penulis adalah Mahasiswa
Fakultas Syaria'ah dan Hukum,
Program Studi Hukum Tata
Negara Semester IV

**“Hanya
pendidikan yang bisa
menyelamatkan masa
depan, tanpa pendidikan
Indonesia tak mungkin
bertahan.”**

- Najwa Shihab

MASAKAN IBU ADALAH PENYEMANGAT

Ilustrator: Hemmi Nabilah



SARAPAN SPESIAL

Ilustrator: Muhammad Ihsan



PENDIDIKAN SEHARUSNYA LEBIH DIPERHATIKAN, BUKAN DIKENAKAN EFISIENSI ANGGARAN

Penulis: Dicky Pratama
Pemimpin Umum Periode 2025-2026



Kameraman: Muhammad Fauzan Barokah

Dengan adanya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), mengakibatkan seluruh bidang pemerintahan harus melakukan penyusunan ulang program dan kegiatan agar dapat menggunakan anggaran dengan baik. Demikian juga lembaga pendidikan. Adanya anggaran yang dibatasi akan mengurangi kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa dan hambatan untuk mendapatkan fasilitas yang terbaik dari universitas.

Seharusnya pendidikan sebagai peran krusial bagi negara dapat disokong dengan baik oleh pemerintah. Dengan pendidikan yang baik, maka akan membentuk sumber daya manusia dengan pola pikir yang lebih maju. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi syarat penting untuk menjadi negara maju. Namun, kebalikan di Bumi Peritiwi, pemerintah malah memotong anggaran lembaga pendidikan dengan alasan efisiensi. Jika dilihat secara universal, mungkin dengan adanya peraturan ini, dapat mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak penting dan menghilangkan ketergantungan terhadap anggaran pemerintah. Lalu, bagaimana jika peraturan ini diterapkan di lembaga pendidikan?

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) sebagai salah satu

lembaga pendidikan juga terkena imbas dari peraturan ini. Akibatnya, akan ada pengurangan kegiatan mahasiswa seperti acara perlombaan, pengenalan akademik mahasiswa, dan kegiatan-kegiatan pelatihan di luar daerah, kota, maupun negara. Hal ini sulit dilakukan akibat dari anggaran yang terbatas. Ini menjadi tantangan bagi UIN SU untuk melakukan skala prioritas dari kegiatan civitas akademi untuk dijalankan secara efektif dan efisien.

Meskipun segala upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan keterbatasan anggaran. Namun, tetap saja ini menjadi hambatan bagi civitas academica untuk melakukan pengembangan. Salah satu contoh ialah kegiatan studi banding atau pelatihan ke luar daerah yang dilakukan oleh mahasiswa. Meskipun sekadar mencari tahu bagaimana sistem dan kondisi yang ada di luar dibandingkan dengan kampus sendiri, ini menjadi kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan agar dapat memperluas wawasan sehingga mahasiswa dapat mengetahui kesamaan dan perbedaan serta keunggulan dari kampus luar.

Anggapan bahwa luar negeri begitu-begitu saja mungkin benar jika dilihat dari sekilas materil, seperti infrastrukturnya. Namun, pola berpikir, sistem pembelajaran, dan kebiasaan juga harus dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh mahasiswa.

Ini lah yang kemudian menjadi bahan referensi untuk dikembangkan di kampus atau lembaga pendidikannya sendiri. Ini merupakan kegiatan yang harus dapat terus dilakukan.

Selanjutnya, kegiatan seperti perlombaan yang dilakukan oleh pihak kampus juga mendukung dan melatih mahasiswa untuk menumbuhkan rasa daya saing. Mahasiswa juga harus didukung dengan adanya fasilitas yang baik dari universitas. Lantas, jika efisiensi anggaran diberlakukan di bidang pendidikan, kegiatan dan fasilitas mana yang harus dikurangi? Sementara, dari anggaran sebelumnya saja masih banyak mahasiswa yang tidak didukung dengan fasilitas yang baik dan bantuan anggaran pendidikan.

Seharusnya, ini menjadi perhatian lebih bagi pemerintah untuk menjaga kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Pendidikan dapat membentuk pola pikir masyarakat menjadi pribadi yang mandiri dan membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing, bukan dengan menggalakkan pemberian sembako dan makanan secara gratis. Jika masyarakat yang sedari awal sudah diberikan makan tanpa berpikir dan bekerja, maka akan membentuk rasa ketergantungan kepada pemerintah dan tidak banyak yang berusaha untuk bekerja, juga memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Editor: Aqlia Matslina Fattah



Bang Gelaiy dan SINDBAD



Illustrator: Shella Andriani

#EFISIENSI ANGGARAN





Abang Disen

Id card



Twibbon



Our Pricelist

Flyer	30K
Twibbon	30K
Banner	50K
X Banner	45K
Id Card	35K
Sertifikat	25K
Kartu Nama	30K
Poster	40K
Undangan	45K

@abangdisen

Narahubung: 082185345722 (Rifqu)

Banner



Kartu nama



Banner



Ads Print Media

Our Pricelist

Plakat Akrilik	220K
Badge Panitia	5K
Plakat Kayu	110K
Spanduk	19K/M
Id Card	15/20K
Medali	19K
Stiker	8K
Ganci	2,5/3K
Sertifikat	2,5K
X banner	90K
Baju PDH	135K
Bingkai	25K



Adsprint_Media adsprintmedia

Narahubung: 081265446827 (Nazwa)